

**PENERAPAN TEKNIK KONSELING REALITA UNTUK
PENGURANGAN STRES SISWA KORBAN BULLY
PADA SISWA SMP NEGERI 1 BADAR
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.pd)
Pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling*

OLEH :

KARSA RIANA PUTRI

1302080009



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

KARSA RIANA PUTRI. NPM. 1302080009. Penerapan Teknik konseling Realita Untuk Pengurangan Stres Siswa Korban Bully Pada Siswa Smp Negeri 1 Badar Tahun Pembelajaran 2016/2017. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Konseling individual merupakan layanan yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam membantu mengenal dirinya dan perannya serta tugas- tugasnya sebagai remaja juga sebagai peserta didik di sekolah. Konseling individual yang diberikan kepada peserta didik (konseli) difokuskan kepada sikap dan tingkah lakunya yang kemudian setelah pelaksanaannya peserta didik (konseli) dapat mengalami perubahan positif yang diharapkan sebagai hasil dari pelaksanaan konseling individual. Kestabilan emosi adalah keadaan dimana seseorang dapat menampilkan reaksi yang tidak berlebihan atas rangsangan yang diterima, terutama dalam menghadapi masalah-masalah. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Badar yang beralamat di Jalan kutacane- belang kejeren, Kutacane Aceh tenggara. Subjek dalam Penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling serta siswa yang berjumlah 4 orang sesuai dengan rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling. Adapun objek dalam penelitian ini adalah penerapan layanan konseling individual dengan menggunakan terapi realitas untuk meningkatkan kestabilan emosi siswa kelas VIII Smp Negeri 1 Badar Tahun Pembelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil data dan interpretasi data yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa konseling individual dengan menggunakan terapi realita dapat meningkatkan pengurangan Bully pada siswa kelas VIII mengingat pada usia remaja siswa masih mengalami ketidakstabilan keberanian yang lemah. Oleh karena itu, untuk menangani hal tersebut perlu perhatian khusus dan mendalam melalui layanan konseling individual.

Kata Kunci : Konseling Individual, Korban Bully

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat dan karunia Nya serta memberikan manusia akal dan pikiran yang berbeda dari makhluk yang lainnya. Tak lupa Shalawat dan salam kita ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat- sahabat dan para pengikutnya. Semoga kita mendapat safaatnya kelak.

Alhamdulillah, penulis sangat bersyukur akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan jarang menemui hambatan. Selama menulis skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang utama dan pertama kepada **Ayahanda Durajat St dan Ibunda Evi dawati** yang telah melahirkan saya kedunia ini, membesarkan saya setulus hati dan menjadi Ayah dan Ibu yang tiada lelah memberikan kasih sayangnya, dukungan, dan nasihat- nasihat yang memotivasi saya agar menjadi manusia yang berguna untuk makhluk Allah SWT. Tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada adik- adik saya tercinta **sella, selly**, yang telah memberikan do'a, dukungan, dan semangatnya buat saya.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan banyak- banyak terima kasih kepada pihak- pihak yang telah berperan dan membantu dalam penyelesaian

skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda Dra. Hj. Syamsyurnita, M.Pd selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibunda Hj. Dewi Kesuma Nst.SS.M.Hum selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibunda Dra. Jamila, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ayahanda Drs. Zaharuddin Nur, M.M selaku Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibunda Dra.Hj Latifah Hanum. Mpsi sebagai Dosen Pembimbing saya yang telah banyak memberikan ilmu dan wawasannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Indra Gunawan S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Badar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Ibu Herlina S.pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Badar yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis.
10. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Siswa- siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Badar yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
11. Terima kasih kepada Teman Spesial saya Fanni Nanda Mardanni yang telah memberikan dukungan, motivasi serta membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 1 Badar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada teman seperjuangan saya Indah Junita yang telah memberikan dukungan dan berbagi ilmu kepada penulis.
13. Seluruh teman- teman Bimbingan dan Konseling stambuk 2013, terkhusus teman- teman di Kelas B Sore. Semoga persaudaraan kita selalu terjalin sampai akhir.
14. Terima kasih kepada adik- adik stambuk 2014 dan adik- adik stambuk 2015 yang juga mendo'akan kelancaran peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

Medan, Oktober 2017
Penulis

KARSA RIANA PUTRI

NPM : 1302080009

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C.Batasan Masalah	5
D.Rumusan Masalah	5
E.Tujuan Masalah	5
F.Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Bullying	7
1.1 Pengertian bully	7
1.2 Fenomena bullying di sekolah	12
1.3 jenis-jenis Bullying.....	14
1.4 dampak Buruk Bullying.....	14
1.5 Faktor penyebab bullying	16
1.6 Ciri-ciri korban bullying	17

2. Stres.....	18
2.1 Pengertian Stres.....	18
2.2 Penyebab stres.....	18
2.3 Ciri dan jenis stres.....	21
2.4 Terjadinya stres.....	23
2.5 Stres paska trauma akibat kekerasan (Bullying).....	23
3. Pengertian stress Korban Bullying.....	24
4. Teknik Konseling Realita.....	24
4.1 Pengertian teknik konseling realita.....	24
4.2 Ciri-ciri konseling realita.....	26
4.3 Tujuan konseling realita.....	29
4.4. Fungsi dan peranan konseling realita.....	29
4.5. Teknik-teknik dan prosedur konseling realita.....	30
4.6 Penerapan Konseling realita di sekolah.....	31
4.7 Penerapan teknik konseling realita dalam bimbingan konseling.....	31
4.8 Pengaruh teknik konseling realita terhadap pengurangan.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
C. Instrumen penelitian.....	36
D. Analisis data.....	38
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Badar.....	45

1. Identitas sekolah	45
1.1 Visi, Misi Smp negeri 1 Badar	46
a. Visi	45
b. Misi	45
2. Data guru dan pegawai Smp negeri 1 Badar	46
3. Data siswa-siswi Smp Negeri 1 Badar	50
4. Sarana dan Prasarana sekolah.....	51
5. Struktur organisasi bimbingan konseling Smp Negeri 1 Badar	52
B. Deskripsi Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian	59
D. Keterbatasan Penelitian	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Butir-butir bully	11
Tabel 2.2 Lokasi,Jenis Bully	13
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Subjek penelitian.....	35
Tabel 3.3 Objek penelitian	36
Table 4.1 Nama Guru dan pegawai sekolah.....	47
Table 4.2 Data Siswa-siswi.....	50
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	51
Tabel 4.4 Struktur Organisasi Sekolah.....	52
Tabel 4.5 Permasalahan yang Terjadi Pada Siswa.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Pedoman dan Hasil Observasi dengan Kepala Sekolah

Lampiran Pedoman dan Hasil Observasi dengan Guru BK

Lampiran Pedoman dan Hasil Observasi dengan Siswa

Lampiran Pedoman dan Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Lampiran Pedoman dan Hasil Wawancara dengan Guru BK

Lampiran Pedoman dan Hasil Wawancara dengan Siswa

Lampiran Dokumentasi

Lampiran Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Lampiran Daftar Riwayat Hidup

Lampiran Form K-1

Lampiran Form K-2

Lampiran Form K-3

Lampiran Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran Surat Keterangan

Lampiran Surat Pernyataan

Lampiran Permohonan Perubahan Judul Skripsi

Lampiran Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran Surat Mohon Izin Riset

Lampiran Surat Keterangan Balasan Riset

Lampiran Surat Keterangan Bebas Perpustakaan

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat didikan bagi anak-anak, Lebih dalam tentang definisi sekolah, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moralspritual, intelektual, emosional maupun sosial. Selain itu sekolah juga di jadikan sarana untuk bersosialisasi, mengaktualisasikan diri dan mampu berkembang didalam lingkungan sosial baik dengan keluarga, teman sebaya dan masyarakat.

Mengenai peranan sekolah dalam mengembangkan kepribadian anak, Hurlock (2010:322) mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa) baik dalam cara berfikir, bersikap, maupun cara berprilaku.

Berkenaan dengan perkembangan dan sosial, pada tahap perkembangan remaja usia 12-18 tahun merupakan usia yang masih mencari indentitas diri, masa remaja berkaitan erat dengan perkembangan yaitu prasaan atau kesadaran akan *identity* (jati dirinya). Remaja dihadapkan dengan berbagai pertanyaan yang menyangkut keberadaan dirinya (siapa saya?), Masa depannya (akan menjadi apa saya), Peran-peran sosialnya (apa peran saya dalam sosial dan masyarakat, dan kehidupan beragama?).

Stres merupakan salah satu dampak *bullying* yang sering kali terjadi pada siswa korban *bullying*. Hal ini dapat terlihat dari seringnya siswa terlihat gelisah /cemas ketika berada di lingkungan sekolah, harga diri rendah, prasaan terencil/rasa percaya diri yang kurang, kurang dapat berkonsentrasi, tidak mampu memusatkan perhatian dalam jangka waktu yang lama, mengasingkan diri dari teman sebaya serta menurunkan ketertarikan dan loyalitas terhadap kegiatan sekolah.

Siswa dengan keadaan seperti ini merupakan masalah bagi guru dan konselor. Guru atau konselor biasanya hanya memberi arahan dan nasehat-nasehat. Bantuan ini kurang efektif, sehingga dapat membuat siswa semakin stress. Konselor dapat memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang mengalami masalah stress akibat *bullying*. Konselor perlu memahami psikologis siswa usia remaja yang stress akibat *bullying* sehingga konselor dapat memberikan bantuan yang tepat pada siswa.

Salah satu bantuan yang dapat diberikan konselor dalam membantu siswa korban *bullying* adalah dengan diadakannya konseli individual teknik realita. Pemahaman konselor tentang upaya pemberian bantuan melalui konseling individual akan memungkinkan terwujudnya interaksi dengan siswa secara lebih bijak, penuh empati dan menjadi sosok yang dapat membantu siswa terhadap masalah yang dialaminya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Badar di temukan 4 orang siswa korban bully kelas VIII. Keempat orang siswa tersebut cenderung mengalami stress dampak dari perilaku bully yang diterima oleh siswa tersebut. Disebabkan karena siswa masih kurang terima terhadap keadaan dirinya dan perlakuan bullying yang diberikan kepada siswa tersebut.

Ketidak seimbangan jumlah siswa dengan guru BK (konselor sekolah) juga menjadi penyebab sering terjadinya *bully*, jumlah siswa kelas VIII yang sekitar 327 orang belum termasuk kelas VII dan VIII dikontrol oleh 1 guru BK dan 8 orang guru yang diperbantukan untuk membimbing siswa yang bermasalah dirasa perlu diperhatikan karena dalam pengentasan masalah siswa masih adanya ketidak tuntas. Selain itu siswa tidak dapat di control satu persatu. Ketidak tuntas dalam pengentasan masalah siswa juga dapat mengakibatkan stress pada siswa terutama siswa yang mengalami *bullying*.

Hal-hal yang demikian dirasakan perlu bagi peneliti untuk meneliti dan menerapkan konseli realita terhadap siswa kelas VIII Smp Negeri 1 Badar yang teridentifikasi mengalami stress akibat korban bullying yang diterima oleh siswa tersebut. Mengingat siswa kelas VIII yang cukup banyak.

Seperti yang telah diuraikan diatas jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Badar sebanyak 327 orang. Dimana siswa didominasi oleh siswa laki – laki 223 orang dan perempuan 104 orang. Banyaknya siswa laki-laki merupakan sesuatu hal yang harus segera diperhatikan. Mengingat perilaku bullying lebih banyak terjadi pada anak laki-laki ketimbang anak perempuan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, pengurangan stress sangatlah penting dalam perkembangan diri siswa, sehingga melalui layanan konseling individu teknik realita dapat terlihat mulai berkurangnya stres yang berdampak pada prestasi belajar dan sikap siswa sehari-hari dalam lingkungan sekolah. Maka dari itu penulis menganggap penting melakukan penelitian yang berjudul

“Penerapan Teknik Konseling Realita Terhadap Pengurangan Stress Siswa Korban Bullying Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Badar Tahun 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa korban tidak mampu memberikan perlawanan terhadap perilaku *bullying*.
2. Siswa merasa kurang percaya diri, sulit berkonsentrasi dalam belajar, kurangnya interaksi dengan teman sebaya, serta berkurangnya loyalitas terhadap kegiatan yang dilakukan didalam lingkungan sekolah.
3. Timbulnya rasa stress dan gangguan-gangguan fisik dampak dari tekanan yang terus menerus diterima korban bully.
4. Kegiatan konseling individu dengan menggunakan teknik realita dapat membantu siswa dalam mengalami stress yang dialami korban bully.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, perlu kirannya dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pemberian pengaruh teknik konseli realita terhadap pengurangan stres siswa korban bully pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Badar Tahun 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :“Bagaimana penerapan teknik konseling realita terhadap pengurangan stres yang dialami oleh korban bully pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Badar tahun 2016/2017 ?”

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “ Untuk mengetahui penerapan teknik konseling realita terhadap pengurangan stres yang dialami oleh korban bully pada siswa VIII SMP Negeri 1 Badar Tahun pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoristis

1. Penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengurangi stres yang dialami korban bully melalui teknik konseling realita pada siswa kelas VIII Smp Negeri 1 Badar.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi pihak yang terkait dalam penelitian, sekaligus sebagai referensi bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru BK

Sebagai bahan masukan dalam membantu mengurangi stres pada korban bully melalui teknik konseling realita.

2. Bagi Siswa

Siswa mengetahui kerugian yang diterima akibat stres yang dialaminya.

3. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran umum perilaku siswa yang mengalami stres akibat dari bully dan sebagai bahan masukan dalam membantu siswa dalam mengurangi stres dan dampak stres melalui teknik konseling realita.

4. Bagi Peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sebagai konselor dalam memberikan layanan konseling individu dengan menggunakan teknik konseling realita untuk mengurangi stres pada korban bully, sekaligus sebagai bekal dalam menampaki karir sebagai konselor.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Bullying

1.1. Pengertian Bully

kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti benteng yang sedang menyeruduk kesana kemari. Istilah ini akhirnya diambil untuk menguraikan satu tindakan destruktif. Berbeda dengan negara lain seperti Newegia, Finlandia, Denmark yang menyebut *bulling* dengan istilah *mobbing* atau *mobbing*. Istilah aslinya berasal dari bahasa Inggris, yaitu *mob* yang menekankan bahwa biasanya *mob* adalah kelompok orang yang anonim dan berjumlah banyak serta terlibat kekerasan.

Dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggeretak, orang yang mengganggu orang lemah. Istilah *bullying* dalam bahasa Indonesia bisa menggunakan *menyakat* (berasal dari kata *sekat*) dan pelakunya (*bully*) disebut *penyakat*. *Menyakat* berarti mengganggu, mengusik, dan merintangi orang lain. Sedangkan secara terminologi menurut Tattum *Bulling* adalah "*the willful, conscious desire to hurt another and put him/her under stress*". Kemudian, Wiyani, (2012;12) juga menyatakan hal yang serupa bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang.

Bullying sebagai berikut : “*long standing violence, physical or psychological, perpetrated by an individual or group directed against an individual who can not defend himself or herself*”. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya *bullying* perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat merugikan orang lain.

Contoh perilaku *bullying* yang sering timbul antara lain mengejek, menyebarkan rumor, menghasut, mengucilkan, menakut-nakuti (intimidasi), mengancam, menindas, memalak atau menyerang secara fisik (mendorong, menanpar atau memukul). Sebagian orang mungkin berpendapat bahwa perilaku *bullying* tersebut merupakan hal yang normal dalam tahap kehidupan manusia atau dalam kehidupan sehari-hari.

Namun faktanya, perilaku *bullying* merupakan *learned behavior* karena manusia tidak terlahir sebagai pengerak dan pengganggu yang lemah. *Bullying* merupakan perilaku tidak normal, tidak sehat, dan secara sosial tidak dapat diterima. Hal yang tidak pantas kalau dilakukan secara berulang kali pada akhirnya dapat menimbulkan dampak serius dan fatal. Dengan membiarkan atau menerima perilaku *bullying*, kita berarti memberikan *bullies power* kepada pelaku *bullying*, menciptakan interaksi sosial yang tidak sehat dapat menghambat pengembangan potensi diri secara optimal sehingga memandulkan budaya unggul.

Lebih lanjut wiyani dalam Olweus (2012 : 134) mendefinisikan *bullying* sebagai berikut :

1. Bersifat menyerang (agresif) dan negatif.
2. Dilakukan secara berulang kali.
3. Adanya ketidak seimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat.

Olweus kemudian mengidentifikasi dua *subtype bullying*, yaitu perilaku secara langsung (*Direct bulling*), misalnya penyerangan secara fisik dan perilaku secara tidak langsung (*Indirect bulling*), misalnya pengucilan secara sosial. mengusulkan istilah Social Aggression untuk perilaku menyakiti secara tidak langsung.

Riset menunjukkan bahwa bentuk bullying tidak langsung, seperti pengucilan atau penolakan secara sosial, lebih sering di gunakan oleh perempuan dari pada laki-laki. Sementara anak laki-laki menggunakan atau menjadi korban tipe *bullying* secara langsung, misalnya adanya penyerangan secara fisik.

Namun perlu juga menjadi perhatian bahwa bullying tidak memilih tingkatan usia untuk menjadi korbannya. Yang sangat perlu di ingat bahwasanya yang menjadi korban umumnya adalah anak-anak yang lemah, pemalu, pendiam dan spesial (cacat, tertutup, pandai, cantik atau punya ciri tubuh tertentu), yang dapat menimbulkan ejekan.

Wiyani (2012:100) secara umum juga menyebutkan bahwa seseorang dianggap menjadi korban *Bullying* “Bila ia dihadapan pada tindakan negatif

seseorang atau lebih, yang dilakukan secara berulang-ulang dan terjadi dari waktu ke waktu”. Selain itu, *Bullying* biasa terjadi secara berkelanjutan selama jangka waktu cukup lama, yang menyebabkan korbannya terus menerus merasa cemas dan terintimidasi.

Wiyani (2012:22) *Bullying* dapat terjadi dimana saja, dilingkungan dimana terjadi interaksi sosial antar manusia, seperti :

- a. Sekolah, yang disebut *school bullying*.
- b. Tempat kerja, yang disebut *workplace bullying*.
- c. Internet atau teknologi digital, yang disebut *cyber bullying*.
- d. Lingkungan politik, yang disebut *political bullying*.
- e. Lingkungan militer, yang disebut *military bullying*.
- f. Dalam *perpeloncos*, yang *hazing*.

Dalam kasus *bullying*, ketidak seimbangan kekuatan antara pelaku *bullying* dan korbannya menghalangi keduanya untuk menyelesaikan konflik mereka sendiri sehingga perlu kehadiran pihak ketiga. Sebagai contoh, anak kecil yang mendapat perlakuan *bullying* dari teman sebayanya, perlu bantuan orang dewasa.

Dapat disimpulkan *school bullying* adalah perilaku tidak menyenangkan yang dialami oleh siswa di sekolah. Pelaku *school bullying* pada umumnya teman sebaya, siswa yang lebih senior, atau bahkan guru. *School bullying* memberi banyak sekali dampak buruk kepada siswa yang menjadi korban,

yang secara struktural menyebabkan kemunduran pendidikan nasional. Oleh sebab itu *school bullying* menjadi masalah fundamental untuk segera diatasi.

Tabel 2.1

Butir-butir yang mengukur bullying dari perspektif dan pelakunya

Butir-Butir Bullying	Butir-Butir “viktimisasi”
<ul style="list-style-type: none"> • Saya suka “ Memberi pelajaran” pada anak-anak yang lemah. • Saya menjadi bagian kelompok yang senang berkeliaran kesana kemari untuk mengganggu anak-anak lain. • Saya senang membuat anak-anak lain takut kepada saya. • Saya senang menunjukan kepada anak-anak lain bahwa saya “Bos”-nya. • Saya senang berkelahi dengan seseorang yang dapat saya kalahkan dengan mudah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mendapat nama ejekan dari anak-anak lain. • Saya selalu diberi beban yang cukup berat oleh anak-anak lain. • Anak –anak lain dengan sengaja mengucilkan saya. • Anak –anak lain senang memperolok saya. • Saya sering dipukul dan didorong-dorong oleh anak-anak lain.

Beberapa peneliti menunjukkan temuan yang jelas mengenai ciri - ciri tipikal korban maupun pelaku korban *bullying*, yang membenarkan pendapat

umum mengenai *bullying* watson, (2009:233), "*Viktimisasi*" sering kali stabil selama kurung waktu lama dan dalam konteks berbeda-beda, misalnya setelah anak itu berpindah sekolah, korban tipikal *bullying* biasanya adalah anak-anak atau remaja-remaja yang pencemas, yang secara sosial menarik diri, terkucil dari kelompok sebayanya, dan secara fisik lebih lemah dibandingkan teman-teman sebayanya. Sebaliknya *bullies* (*pelaku bullying*) biasanya kuat, dominan dan asertif.

2.2. Fenomena bullying disekolah

Salah satu yang menyita perhatian di dunia pendidikan zaman sekarang adalah kekerasan disekolah, baik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, maupun oleh siswa terhadap siswa lainnya. Maraknya aksi tauran dan kekerasan (*bullying*) yang dilakukan oleh siswa disekolah yang semakin banyak menghiasi deretan berita dihalaman media cetak maupun elektronik menjadi bukti telah tercerabutnya nilai-nilai kemanusiaan. Kasus-kasus kekerasan tersebut tidak saja mencoreng citra pendidikan yang selama ini di percaya oleh banyak kalangan sebagai sebuah tempat dimana proses humanistic berlangsung, tetapi juga menimbulkan sejumlah pertanyaan, bahkan gugatan dari berbagai pihak yang semakin kritis mempertanyakan, bahkan gugatan dari berbagai pihak yang semakin kritis mempertanyakan esensi pendidikan disekolah dewasa ini.

Huneck dalam Yayasan Semai Jiwa Amini (2008: 112) mengungkapkan bahwa 10-60% siswa di Indonesia melapor mendapat ejekan, cemoohan,

pengucilan, pemukulan, tentangan, ataupun dorongan, sedikitnya sekali dalam seminggu. Penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Semai Jiwa Aminipada 2008 tentang kekerasan bullying di tiga kota besar di Indonesia, yaitu Yogyakarta, Surabaya dan Jakarta mencatat terjadinya tingkat kekerasan sebagai 67,9% di tingkat sekolah menengah atas (SMA) dan 66,1% di sekolah menengah pertama (SMP). Kekerasan yang dilakukan sesama siswa tercatat sebesar 41, 2% untuk tingkat SMP dengan katagori tertinggi kekerasan psikologi berupa pengucilan. Peringkat kedua ditempati kekerasan verbal (mengejek) dan terakhir kekerasan fisik (memukul). Gambaran kekerasan di SMP di tiga kota terbesar, yaitu Yogya 77,5% (mengakui ada kekerasan) dan 22,5 (mengakui tidak ada kekerasan) ; Surabaya (ada kekerasan) ; Jakarta:61,1% (ada kekerasan).

Berdasarkan kenyataan tersebut diatas, kekerasan (*bullying*) seolah-olah sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan anak-anak di zaman yang penuh persainagan ini. Kiranya, perlu di pikirkan mengenai resiko yang dihadapi anak, dan selanjudnya dapat dicari jalan keluar untuk memutus rantai kekerasan tanpa habis - habisnya.

Table 2.2
Wiyani (2012) Lokasi, jenis Tindakan Kekerasan di Sekolah,dan Pelaku Kekerasan

No	Kota	Lokasi	Jenis Tindakan Kekerasan	Pelaku
1	Medan	Di sekolah	Tindakan kekerasan fisik	Teman
2	Palembang	Di sekolah	Tindakan kekerasan fisik	Guru

3	Samarinda	Di sekolah	Tindakan kekerasan fisik	Guru
4	Surabaya	Di sekolah	Tindakan kekerasan fisik	Teman
5	Makasar	Di sekolah	Tindakan kekerasan fisik	Guru
6	Kupang	Di sekolah	Tindakan kekerasan fisik	Guru

Menurut organisasi kesehatan dunia (*World Health Organization*) *child*

abuse adalah seluruh bentuk perlakuan buruk, baik secara fisik, emosional dan/atau seksual, penelantaran atau, perlakuan lalai maupun eksplorasi terhadap anak.

Kekerasan dalam pendidikan yang kerap terjadi merupakan perilaku melampaui batas kode etik dan aturan dalam pendidikan. Baik dalam bentuk fisik maupun pelecehan atas hak seseorang. Pihak sekolah masih sangat terbatas dalam menyikapi dan menangani bullying. Sedangkan pihak orang tua siswa, masih belum banyak yang mengetahui tentang bullying beserta dampak yang di timbulkan.

2.3 Jenis-jenis Bullying

Secara sederhana, *bullying* dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu :

(1)tingkat individu, (2) tingkat *dyadic* (dua orang), dan (3) tingkat kelompok.

Pada tingkat individu, alasan seseorang anak dapat melakukan tindakan bullying diantaranya disebabkan oleh :

1. Hasrat untuk menguasai.
2. Afiliasi

2.4 Dampak buruk bullying

Penting sekali bagi kita untuk memahami bahwa *bullying* itu sama sekali bukan bagian normal dari masa kanak-kanak yang harus dilewati. Tindakan bullying itu berakibat buruk bagi korban, saksi sekaligus bagi pelaku. Bahkan efeknya kadang membekas sampai si anak telah menjadi dewasa. Menurut Prayatno (2010:100) Dampak buruk yang dapat terjadi pada anak yang menjadi korban tindakan bullying, antara lain :

- 1.Kecemasan
- 2.Merasa kesepian
- 3.Rendah diri
- 4.Tingkat kompetensi sosial yang rendah
- 5.Depresi
- 6.Symptom psikosomatik
- 7.Penarikan sosial
- 8.Keluhan pada kesehatan fisik
- 9.Minggat dari rumah
- 10.Penggunaan alkohol dan obat
- 11.Bunuh diri

Sementara untuk mereka yang menyaksikan tindakan *bullying* pada kawan-kawannya berada pada resiko :

1. Menjadi penakut dan rapuh
2. Sering mengalami kecemasan
3. Rasa keamanan diri yang rendah

2.5 Faktor Penyebab Bullying

Tidak ada penyebab tunggal dari *bullying*. Banyak faktor yang terlihat dalam hal ini, baik itu faktor pribadi anak itu sendiri, keluarga, lingkungan, bahkan semua sekolah semua turut mengambil peran. Semua faktor tersebut, baik yang bersifat individu maupun kolektif, memberi kontribusi kepada seorang anak sehingga melakukan tindakan *bullying*.

Menurut Prayetno (2010:124):

A. Faktor resiko keluarga untuk *bullying*.

1. Kurangnya kehangatan dan tingkat kepedulian orang tua yang rendah terhadap anaknya.
2. Pola asuh orang tua yang terlalu permisif sehingga anak pun bebas melakukan tindakan apapun yang dia mau, atau sebaliknya.
3. Pola asuh orang tua yang terlalu keras sehingga anak menjadi akrab dengan suasana yang mengancam.
4. Kurangnya pengawasan dari orang tua.
5. Sikap orang tua yang selalu memberi contoh perilaku *bullying*, baik sengaja maupun tidak sengaja.

6. Pengaruh dari pelaku saudara-saudara kandung di rumah.

B. Faktor resiko dari pergaulan.

1. Suka bergaul dengan anak-anak yang biasa melakukan *bullying*.

2. Bergaul dengan anak-anak yang suka dengan tindakan kekerasan.

3. Anak yang berasal dari status sosial rendah maupun tinggi dapat juga melakukan *bullying* demi mendapatkan penghargaan dari kawan-kawan dilingkungan pergaulannya.

C. Faktor lain :

1. *Bullying* tumbuh subur disekolah, apabila pihak sekolah tidak menaruh perhatian pada tindakan tersebut.

2. Banyaknya contoh perilaku *bullying* dsri beragam media yang biasa dikonsumsi anak, seperti, Televisi, Film, Atau pun Vidio Game.

3. Ikatan pergaulan antar anak yang salah arah sehingga mereka menganggap “musuh” yang mengancam.

2.6 Ciri-ciri Korban Bullying

Rasa takut dan malu akibat sebuah tindakan *bullying* sering kali membuat anak yang telah menjadi korban menutup rapat-rapat apa yang telah terjadi kepadanya. Berikut ini merupakan ciri-ciri anak yang merupakan korban bully menurut Andri Priyatna (2010:9), yaitu:

Depresi, Cemas, Selalu khawatir pada masalah keselamatan diri, Menjadi pemurung, Agresi, Timbul isu-isu akademik, Tampak rendah diri dan pemalu, Menarik diri dari pergaulan, Penyalahgunaan substansi (obat atau alcohol)

2. Stres

2.1 Pengertian Stres

Yusuf dan Juntika juga mengartikan stres merupakan perasaan tidak enak, tidak nyaman, atau tertekan, baik fisik maupun psikis sebagai respon atau reaksi individu terhadap stressor (stimulus yang berupa peristiwa, objek, atau orang) yang mengancam, mengganggu, membebani, atau membahayakan keselamatan, kepentingan, keinginan atau kesejahteraan hidup.

Didalam www.psychologymsnis.com:2012 juga disebutkan definisi stres Menurut Robbins (2001:10) mengartikan sebagai:

“ Suatu kondisi yang menekan keadaan psikis seseorang dalam mencapai suatu kesempatan dimana untuk mencapai kesempatan tersebut terdapat batasan atau penghalang. Dan apabila pengertian stres dikaitkan dengan penelitian ini maka stres itu sendiri adalah suatu kondisi yang mempengaruhi keadaan fisik atau psikis seseorang karena adanya tekanan dari dalam ataupun dari luar diri seseorang yang dapat mengganggu pelaksanaan kerja mereka”.

Kita sering kali latah mengatakan “ stres “ pada orang lain atau bahkan diri kita sendiri, tanpa mengetahui dengan jelas apa arti stres. Kita sering kali menganggap stres sebagai suatu yang berkonotasi negatif. Benarkah stres selalu berkonotasi negatif ?

2.2 Penyebab Stres

Penyebab stres yang akan dibahas disini adalah penyebab stres yang negatif karena sering kali mengganggu kehidupan manusia. Tingkat stres yang tinggi dan berlangsung dalam waktu yang lama tanpa ada jalan keluar bisa mengakibatkan berbagai macam penyakit seperti : Gangguan pencernaan, serangan darah tinggi, gangguan pencernaan, asma, radang sendi, rheumatoid, alergi, gangguan kulit, pusing/sakit kepala, sulit menelan, sakit ulu hati, mual, berbagai macam keluhan perut, keringat dingin, sakit leher, sering buang air besar, kejang otot, mudah lupa, terserang panik, sembelit, diare, insomnia, dan lain-lain.

Table 2.3

Dadang Hawarai (2004:78) Penyebab stres

	Penyebab stres	Konsekuensi psikologis
Tingkat rangsangan rendah	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan rutin yang membosankan 	<ul style="list-style-type: none"> • Prestasi kerja buruk
	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang berhubungan dengan orang Lain • Hubungan yang tidak memuaskan dan tidak memungkinkan • Kurang kesempatan yang bersifat kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sabotase dalam pekerjaan • Merasa frustrasi, cemas, tegang dan kelelahan
		<ul style="list-style-type: none"> • Makan/minum berlebihan, bersikap masa

		bodoh
Tingkat rangsangan tinggi	<ul style="list-style-type: none"> • Terlalu sibuk • Tuntutan konflik dengan waktu/keahlian • Terlalu banyak aktivitas yang harus dikerjakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Prestasi kerja buruk • Merasa frustrasi, cemas, dan tegang • Makan / minum berlebihan, kelelahan
	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang kesempatan untuk santai 	<ul style="list-style-type: none"> • Mersa tidak bisa mengatasi situasi
	<ul style="list-style-type: none"> • Kecemasan financial 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Berekreasi secara berlebihan

Menurut Gibson (2000:33) mengatagorikan akibat stres menjadi lima

katagori, yaitu :

1. Akibat subjektif, yaitu akibat yang dirasakan secara pribadi, meliputi kegelisahan, agresi, kelesuan, kebosanan, depresi, kelelahan, kekecewaan, kehilangan kesabaran, harga diri rendah, perasaan terpencil.

2. Akibat perilaku, yaitu akibat yang mudah dilihat karena bentuk perilaku-prilaku tertentu, meliputi mudah terkena kecelakaan, penyalahgunaan obat, peledakan emosi, berperilaku impulsive, tertawa gelisah.

3. Akibat kognitif, yaitu akibat yang mempengaruhi proses berpikir, meliputi tidak mampu mengambil keputusan yang sehat, kurang dapat berkonsentrasi, tidak mampu memusatkan perhatian dalam jangka waktu yang lama, sangat peka terhadap kecaman dan mengalami rintangan mental.

4. Akibat fisiologi, yaitu akibat-akibat yang berhubungan dengan fungsi atau kerja alat-alat tubuh, yaitu tingkat gula darah meningkat, denyut jantung/ tekanan darah naik, mulut menjadi kering, berkeringat, pupil mata membesar, suhu badan yang tidak menentu.

5. Akibat keorganisasian yaitu akibat yang tampak dalam tempat kerja, meliputi absen, produktivitas rendah, mengasingkan diri dari teman sekerja, ketidakpuasan kerja, menurutnya keterikatan dan loyalitas terhadap organisasi.

2.3 Ciri dan jenis stres

Setiap masalah yang dihadapi selalu bersifat spesifik. Akan tetapi, semua masalah yang ada (stres) secara umum dapat dikelompokkan kedalam dua sumber, yaitu :

1. Masalah yang timbul dari luar diri yaitu :

- a. Situasi / peristiwa berupa : hubungan atau konflik dengan orang lain, perpisahan, sekolah baru, jabatan organisasi, harus bertemu kepala sekolah, kedokteran, kegagalan, habisnya jabatan tertentu, kondisi kelas yang terlalu padat, meninggalnya orang yang disayangi.
- b. Tuntutan berupa : batas akhir pengerjaan tugas, fobia, persaingan, ujian, terbatasnya waktu, masalah keluarga, kesulitan keuangan,

terlalu banyak tanggung jawab, berbicara dengan tampil di depan umum, diet, dan berhenti merokok.

2. Masalah yang timbul dari dalam diri yaitu :

- a. Pikiran berupa : gangguan konsentrasi, kritis pada segala sesuatu, pikiran negatif dan pikiran berubah-ubah.
- b. Perasaan berupa : merasa lelah, terjebak, tersinggung dan tegang.
- c. Moodemosi berupa : cemas yang parah, cemas yang berkepanjangan, marah, sedih, frustrasi, takut merasa bersalah, tidak sabar, depresi, jengkel, permusuhan, putus asa, rasa tak berdaya, menarik diri, hilang harapan, bosan dan cuek.
- d. Respons lain berupa : ketegangan otot, kaki atau tangan dingin, jantung berdebar, sakit kepala, sakit leher, sakit punggung, gangguan perut, diare, tekanan darah tinggi, gemetaran, nafsu makan berlebihan / merosot, gangguan tidur dan masalah seksual.

2.4 Terjadinya Stres

Wiyani (2012:345). Faktor kepribadian juga menentukan mudah atau tidaknya seorang terkena stres. Orang tipe A cenderung lebih mudah terkena penyakit jantung dari pada kepribadian tipe B. Seseorang yang mempunyai tipe kepribadian A (*type personality*) atau disebut pula sebagai pola perilaku tipe A (*type "A" behavior pattern*) lebih rentan (*vulnerable*) terkena stres. Sedangkan orang dengan tipe kepribadian "B" ("*B*"

type personality or type "B" Behavior Pattern) lebih kebal (immune) terhadap stres.

Dibawah ini disajikan ringkasan bagaimana stres terjadi pada seseorang individu berdasarkan keterangan diatas (Gibson,dkk.1990).

Stresor _____ Individual Difference _____ Stres

- 1.Lingkungan fisik, (Suhu, cahaya, suara, polusi, kepadatan)
- 2.Individual, (Konflik peran, tanggung jawab)
- 3.Kelompok , (Hubungan dengan teman, atasan, bawahan)
- 4.Keorganisasian , (kebijakan, struktur, partisipasi)

2.5 Stres pasca Trauma Akibat Kekerasan (bullying)

Gejala –gejala yang timbul akibat trauma, yaitu : (a) terdapat stressor traumatis yang berat dan jelas, yang menimbulkan gejala-gejala penderitaan bagi semua orang. (b)Ingatan berylang dan menonjol tentang peristiwa itu. (c) mimpi - mimpi berulang dari peristiwa itu. (d) Penumbulan respon terhadap dunia luar, atau berkurangnya hubungan dengan dunia luar, (e) Gangguan tidur di sertai mimpi-mimpi yang mengelisahkan.

3. Pengertian Stres Korban Bullying

Dari definisi stres dan korban bullying diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang yang dikatakan sebagai siswa yang mengalami

stres akibat bullying apabila siswa tersebut berada pada kondisi yang mempengaruhi fisik dan psikis siswa tersebut karena adanya tindakan negatif seseorang/ sekelompok orang yang diterima oleh siswa tersebut, berupa tindakan fisik atau pun non fisik secara berulang-ulang yang dapat menyebabkan rasa rendah diri, cemas dan prasaan terintimidasi pada korbannya.

4. Teknik Konseling Realita

4.1 Pengertian Teknik Konseling Realita

Terapi realitas adalah suatu system yang difokuskan pada tingkah laku sekarang. Terapi berfungsi sebagai guru dan model serta mengonfrontasikan konseli dengan cara-cara yang bisa membantu konseli menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain. Inti terapi realita adalah penerimaan tanggung jawab pribadi yang dipersamakan dengan kesehatan mental. Glesser mengembangkan terapi realitas dari keyakinannya bahwa psikiatris konvensional sebagian besar berlandaskan asumsi- asumsi yang keliru. Terapi realitas yang menguraikan prinsip- prinsip dan prosedur- prosedur yang dirancang untuk membantu orang- orang dalam mencapai “Identitas keberhasilan”, dapat diterapkan pada psikoterapi, konseling, penganggaran, kerja kelompok, konseling perkawinan, pengelolaan lembaga, dan perkembangan masyarakat.

Terapi Realita adalah membantu para konseli dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar psikologinya, yang mencakup “kebutuhan untuk mencintai dan dicintai serta kebutuhan untuk merasakan bahwa kita berguna baik bagi diri kita sendiri maupun orang lain”.

Pandangan tentang manusia mencakup pernyataan bahwa suatu “kekuatan pertumbuhan” mendorong kita untuk berusaha mencapai suatu identitas keberhasilan. Kami percaya bahwa masing-masing individu memiliki suatu kekuatan kearah kesehatan atau pertumbuhan. Pada dasarnya, orang-orang ingin puas hati dalam menikmati suatu identitas keberhasilan, menunjukkan tingkah laku yang bertanggung jawab dan memiliki hubungan interpersonal yang penuh makna”. Penderitaan pribadi bisa di ubah hanya dengan perubahan identitas. Pandangan terapi realitas menyatakan bahwa, karena individu-individu bisa mengubah cara hidup, prasaan, dan tingkah lakunya, maka mereka pun bisa mengubah identitasnya. Perubahan identitasnya tergantung pada perubahan tingkah laku.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan, terapi realita adalah suatu teknik konseli yang digunakan dalam proses konseling. Dimana terapi/teknik konseling realita berfokus pada tingkah laku yang sedang terjadi dan tidak meninjau masa lalu dalam proses pengentasan masalah konseli.

4.2 Ciri-ciri konseling realita

Terdapat 8 (delapan) ciri yang menentukan terapi tealitas yaitu sebagai berikut :

a. Terapis realitas menolak untuk konsep tentang penyakit mental. Ia berasumsi bahwa bentuk-bentuk gangguan tingkah laku yang spesifik adalah akibat dari ketidak bertanggung jawab. Pendekatan ini tidak berurusan dengan diagnosis-diagnosis psikologis. Ia mempersamakan gangguan mental dengan tingkah laku yang tidak bertanggung jawab dan mempersamakan kesehatan mental dengan tingkah laku yang bertanggung jawab.

b. Terapis realitas berfokus pada tingkah laku sekarang alih-alih pada prasaan-prasaan dan sikap-sikap. Meskipun tidak menganggap prasaan-prasaan dan sikap-sikap itu tidak penting, terapi realitas menekankan kesadaran atas tingkah laku sekarang. Terapis realitas juga tidak bergantung pada pemahaman untuk mengubah sikap-sikap, tetapi menekankan bahwa perubahan sikap mengikuti perubahan tingkah laku.

c. Terapi realitas berfokus pada saat sekarang, bukan pada masa lampau. Karena masa lampau seseorang itu telah tetap dan tak bisa di ubah, maka yang hanya bisa diubah hanyalah masa sekarang dan masa yang akan datang. Kalau pun didiskusikan dalam terapi, Corey (1965:31) berpendapat bahwa konseli dipandang sebagai “pribadi dengan potensi yang luas, bukan hanya pasien yang memiliki masalah-masalah”. Terapi ini tidak menganjurkan perhitungan kembali sejarah dan pengeplorasian masa lampau karena menurutnya hal itu merupakan usaha yang tidak produktif.

d. Terapi realitas menekankan pertimbangan-pertimbangan nilai. Terapi realitas menekankan pokok kepentingan pada perang konseli pada menilai

kualitas tingkah lakunya sendiri dalam menentukan apa yang membantu kegagalan yang dialaminya. Jika para konseli menjadi sadar bahwa mereka tidak akan memperoleh apa yang mereka inginkan dan bahwa tingkah laku mereka merusak diri, maka ada kemungkinan yang nyata untuk terjadinya perubahan positif, semata-mata karena menetapkan bahwa alternative-alternative bisa lebih baik dari pada gaya mereka sekarang yang tidak realistis.

e. Terapi realitas tidak menekankan transferensi. Ia memandang transferensi sebagai suatu cara bagi terapis untuk tetap bersembunyi sebagai pribadi. Terapi realitas menghimbau agar para konselor menempuh cara beradanya yang sejati, yakni bahwa mereka menjadi diri sendiri, tidak memainkan peran sebagai ayah dan ibu konseli. Corey(1965:127) menyatakan bahwa konseli tidak mencari suatu pengulangan keterlibatan di masa lampau yang tidak berhasil, tetapi mencari suatu pengulangan ketertiban manusiawi yang memuaskan dengan orang lain dalam keberadaan mereka sekarang.

f. Terapis realitas menekankan aspek-aspek kesadaran, bukan aspek-aspek ketaksadaran. Terapi realitas menekankan kekeliruan yang dilakukan oleh konseli, bagaimana tingkah laku konseli sekarang hingga dia tidak mendapatkan apa yang diinginkannya, dan bagaimana ia bisa terlibat dalam suatu rencana bagi tingkah laku yang berhasil yang berlandaskan tingkah laku yang bertanggung jawab dan realistis.

g. Terapis realitas menghapus hukuman. Corey meningkatkan bahwa pemberian hukuman guna mengubah tingkah laku tidak efektif dan bahwa hukuman untuk kegagalan untuk melaksanakan rencana-rencana mengakibatkan perkuatan identitas kegagalan pada konseli dan merusak hubungan terapeutik. Glasser menganjurkan untuk membiarkan konseli mengalami konsekuensi-konsekuensi yang wajar dari tingkah lakunya.

Dalam bukunya yang berjudul *School without Failure*, Glesser (1969;7) mengeksplorasi secara rinci masalah kegagalan sebagai suatu cara menghukum para siswa dalam situasi sekolah. Ia menyatakan bahwa “masalah utama di sekolah-sekolah adalah masalah kegagalan. Ia menghimbau pembentukan suatu system pendidikan yang berakar pada suatu filsafat pendidikan yang memungkinkan pengalaman belajar yang berhasil”

h. Terapi realitas menekankan tanggung jawab, yang oleh Corey (1965:13) didefinisikan sebagai “kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sendiri dan melakukannya dengan cara tidak mengurangi kemampuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka”. Belajar tanggung jawab adalah proses seumur hidup.

4.3 Tujuan Konseling realita

Tujuan umum terapi realitas adalah membantu seseorang untuk mencapai otonomi. Pada dasarnya, otonomi adalah kematangan yang diperlukan bagi kemampuan seseorang untuk mengganti dukungan lingkungan dengan dukungan internal.

Corey (1973:128) sepakat bahwa terapis harus memiliki tujuan-tujuan tertentu konseli dalam pikirannya. Akan tetapi, tujuan-tujuan itu harus diungkapkan dari segi tujuan-tujuan behavioral karena konseli harus menentukan tujuan-tujuan itu bagi dirinya sendiri. Kriteria umum mengenai pencapaian tingkah laku yang bertanggung jawab dan pemenuhan tujuan-tujuan konseli menunjukkan bahwa konseli mampu melaksanakan rencana-rencananya secara mandiri dan tidak perlu lagi diberikan treatment.

4.4 fungsi dan Peranan Konseling Realita

Terapi realita (konseling realita) berasumsi bahwa konseli bisa menciptakan kebahagiaan sendiri dan bahwa kunci untuk menemukan kebahagiaan adalah menerima tanggung jawab. Oleh karena itu, terapis realita tidak pula menerima tindakan konseling menyalahkan siapapun, apapun diluar dirinya sendiri atas keadaan yang sedang dialaminya.

4.5 Teknik-Teknik dan Prosedur Konseling Realita

Terapis realitas (konseling realita) merupakan terapi yang aktif secara verbal. Prosedur-prosedurnya difokuskan pada kekuatan-kekuatan dan potensi-potensi konseli yang dihubungkan dengan tingkah lakunya sekarang dan usahanya untuk mencapai keberhasilan dalam hidup. Dalam membantu konseli untuk menciptakan identitas keberhasilan, konselor dapat menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

a. Terlibat dalam permainan peran dengan konseli:

b.Menggunakan humor:

c.Mengonfrontasikan konseli dan menolak dalil apapun:

d.Membantu konseli dalam merumuskan rencana-rencana yang spesifik bagi tindakan:

e.Bertindak sebagai model dan guru

f.Memasang batasan-batasan dan menyusun situasi konseling:

g.Menggunakan “terapis kejutan verbal” atau skasme yang layak untuk mengkonfrontasikan konseli dengan tingkah laku yang tidak realistis : dan

h.Melibatkan diri dengan konseli dalam upayanya mencari kehidupan yang lebih efektif.

4.6 Penerapan Konseling Realita Disekolah

Terapis realitas memiliki implikasi - implikasi langsung bagi situasi-situasi sekolah. Dalam situasi sekolah, Glesser memusatkan perhatiannya kepada masalah-masalah belajar dan tingkah laku anak ketika ia menangani anak – anak perempuan di lingkungan di *ventura school for girls dari colifornia youth authority*. Berlanjud sekolah - sekolah negeri, membuat Glesser semakin yakin bahwa tingkah laku dan masalah belajar merupakan noda kegagalan yang merembes atmosfer di kebanyakan sekolah dan memiliki pengaruh merusak terhadap kebanyakan anak di sekolah-sekolah.

4.7 Penerapan Teknik Konseling Realita Dalam Bimbingan Dan Konseling.

Dalam <http://counseling.l.blogspot.com/2010/aplikasi-terapi-realitas-dalam-kelompok.html?m=1> “Dalam penerapan teknik konseling realita dalam aplikasi bimbingan dan konseling, yaitu membangun relasi atau lingkungan konseling dan prosedur WDEP (*Want, Doing and direction, Planning*) sebagai suatu system yang fleksibel dalam pelaksanaannya”.

Want (keinginan), Langkah mengeksplorasi keinginan yang sebenarnya dari konseling ingin pada umumnya. Konselor memberi kesempatan kepada konseli untuk mengeksplorasi tentang keinginan yang sebenarnya dari dengan bertanya (mengajukan pertanyaan) bidang - bidang khusus yang relevan dengan problem atau konfliknya: misalnya teman, pasangan, pekerjaan, karir, kehidupan spritual, hubungan dengan atasan atau bawahan, dan tentang komitmen untuk memenuhi keinginannya itu.

Doing and Direction (melakukannya dengan terarah) pada tahap ini konseli diharapkan mendepresiasi perilaku secara menyeluruh berkenaan dengan 4 komponen perilaku, yaitu : pikiran, tindakan, prasaan dan fisiologis yang terkait dengan hal-hal lain yang bersifat umum dan bersifat khusus. Konselor memberi pertanyaan tentang apa yang dipikirkan, dirasakan, dilakukan, dan keadaan fisik yang dialami untuk memahami perilaku konseling secara menyeluruh dan kesadaran terhadap perilakunya itu.

Evaluation (evaluasi diri). Evaluasi diri konseling merupakan inti teknik konseling realita. Konseling didorong untuk melakukan evaluasi terhadap perilaku yang telah dilakukan terkait dengan efektifitasnya dan

memenuhi kebutuhan atau keinginan membantu atau bahkan menyulitkan, ketepatan dan kemampuannya, arah dan ketearahannya, persepsi dan komitmennya dalam dalam memenuhi keinginan serta pengaruh terhadap dirinya. Pertanyaan yang tentang hal-hal yang bersifat evaluasi “diri” disampaikan dengan empati, kepedulian dan perhatian positif.

Planing (rencana). Konseling membuat rencana tindakan sebagai perilaku total dengan bantuan konselor. Dalam bantuan konseli mendasarkan pada criteria tentang rencana yang efektif, yaitu: (1)dirumuskan oleh konseli sendiri, (2)realitas atau dapat dicapai, (3)ditindak lanjuti dengan segera, (4)dibawah kontrol konseli tidak bergantung pada orang lain atau bersikap tidak bertanggung jawab.

4.8 Pengaruh Teknik Konseling Realita Terhadap Pengurangan Stres Siswa Korban Bullying

1. Stres Siswa Korban Bullying

Dalam penelitian ini dampak sters pada siswa yang timbul seperti prestasi belajar siswa yang rendah, kurangnya minat belajar dan hal yang lain yang berkenaan dengan prestasi belajar siswa yang rendah akan menjadi acuan dalam pengentasan masalah siswa yang setres akibat bullying. Konseling realita diharapkan mampu untuk merubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik dengan menekankan pada kemungkinan - kemungkinan yang terjadi apabila konseli masih bertahan pada tingkah laku yang sedang dialaminya.

2. Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2001:15) “ Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian merupakan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Badar yang memiliki masalah siswa korban bullying, dan keterbatasan waktu penelitian maka dipilih Lima siswa yang dianggap dapat mewakili siswa siswi yang bermasalah dalam korban bullying, untuk mengetahui tentang rincian objek dapat di lihat pada table berikut ini.

Table 3.3
Objek penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	VIII A	2
2.	VIII B	2
Total		4

1. Siswa Kelas VII Dan VIII SMP Negeri 1 Badar
2. Siswa Stres Korban Bullying Pada level Sedang Dan Berat
3. Sudah Berulang kali Menjadi Korban Bullying Sekurang – Kurangnya Tiga kali dalam Sebulan

C. Instrumen Penelitian

Untuk mengolah data yang sesuai dengan penelitian ini dapat digunakan alat sebagai instrumen dalam penelitian meliputi :

1.Observasi

Teknik yang digunakan untuk melakukan pengamatan adalah observasi. Menurut Nurkencana (2013:43) ” Menyatakan bahwa observasi adalah suatu cara untuk pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis. Data yang diperoleh melalui pengamatan yaitu kurangnya sarana dan prasarana seperti ruang khusus konseling yang terdapat disekolah, belum terlaksananya rencana pelaksana layanan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, tidak efektifnya kinerja guru bk, jumlah guru bk belum mencukupi standar untuk keseluruhan siswa yang ada di SMP Negeri 1 Badar sehingga banyak siswa yang belum memahami tugas dan tanggung jawab guru Bk disekolah.

3. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada responden. Menurut w.s Winkle wawancara adalah alat untuk memperoleh fakta atau data informasi dari murut secara lisan yang diperlukan untuk mendapatkan bimbingan.

Dewi (2012:93) wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan bertanya langsung kepada responden. Sebelum melakukan wawancara perlu diketahui taktik wawancara. Teknik wawancara yang dilakukan yaitu :

1. Usahakan pada waktu wawancara hanya responden yang hadir. Tidak ada pihak lain keluarga maupun teman responden, pewawancara juga tidak membawa teman.
2. Reaksi atau jawaban responden yang pertama terhadap pertanyaan jangan dihapus.
3. Jangan tergesah- gesah memberikan jawaban “ tidak tahu”. Sebab jawaban “ tidak tahu” dapat berarti : responden berpikir, Malas berpikir tidak ingin diketahui keadaan yang sebenarnya, atau memang responden benar tidak mengetahui hal yang dinyatakan. Oleh karena itu pewawancara harus sabar, tunggulah sebentar mungkin ada jawaban tambahan.
4. Pada jawaban tertutup misalnya “ya” atau “tidak”. Sering responden menambah penjelasan atau keterangan. Penjelasan itu sebaiknya dicatat lengkap.
5. Tulislah dengan lengkap semua komentar responden baik itu ungkap perasaannya.

D. Analisis Data

Dengan demikian, dalam mengelola data dan menganalisa data penelitian ini maka digunakan prosedur penelitian kualitatif yakni dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Penjelasan ketiga tahap ini adalah :

a. Mereduksi Data

Proses memilih memfokuskan pada penyederhanaan, pengabsrakan data transformasi data mental yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan hal- hal penting sehingga dapat dibuat menjadi suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

b. Menyajikan Data

Menyajikan data adalah proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

c. Membuat Kesimpulan

Pada Mulanya data terwujud dari kata – kata , tulisan dan tingkah laku pembuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

LAMPIRAN 1**KISI- KISI PEDOMAN OBSERVASI****A. Identitas Lokasi**

1. Tempat/ Lokasi : Smp Negeri 1 Badar
2. Alamat : Jalan Kutacane – Blang Kejeren
3. Hari/ Tanggal : Kamis 28 September 2017
4. Waktu : 10.00 - 11.30

B. Aspek Yang Di Observasi

Siswa-siswi kelas VIII Yang menjasi stres siswa korban Bullying Di
SMP Negeri1 Badar.

C. Petunjuk Pengisian

Berilah Tanda cek pada kolom yang sesuai dengan pernyataan atau gejala yang tampak pada individu yang diobservasi.

NO	INDIKATOR PENGAMATAN	PERNYATAAN	SEBELUM DILAKUKAN LAYANAN	
			YA	TIDAK
1.	SISWA	Tegang dan kelihatan kurang bersemangat		
		Tidak bisa menunjukan kemampuan diri		
		Mudah cemas		
		Gugup saat berbicara		
		Mudah putus asa		
		Berani menyatakan pendapat		
		Bersikap optimis		

		Mampu bersosialisasi	
		Cenderung merasa tak punya teman	

Kesimpulan

LAMPIRAN 2

Kisi- Kisi Wawancara Untuk Kepala Sekolah

Hari/ tanggal Wawancara : Kamis 28 September 2017

Tempat Wawancara : Di Smp Negeri 1 Badar

Topik wawancara : Penerapan Teknik Konseling realita Untuk Pengurangan Stres Siswa Korban Bully Pada Smp Negeri 1 Badar Tahun Pembelajaran 2016-2017.

1. Bagaimana dukungan atas kinerja guru bimbingan konseling disekolah?
2. Bagaimana penyediaan sarana dan prasarana program bimbingan dan konseling?
3. Bagaimana penilaian kinerja guru bimbingan dan konseling disekolah?
4. Bagaimana hubungan guru bimbingan konseling dengan pihak sekolah?

Pewawancara

Karsa Riana Putri

LAMPIRAN 3

Kisi- Kisi Wawancara Untuk Guru Bimbingan Konseling

Hari/ tanggal Wawancara : Kamis 28 September 2017

Tempat Wawancara : Di Smp negeri 1 Badar

Topik wawancara : Penerapan Teknik Konseling realita Untuk Pengurangan Stres Siswa Korban Bully Pada Smp Negeri 1 Badar Tahun Pembelajaran 2016-2017.

1. Sudah berapa lama ibu menjadi Guru bimbingan dan Konseling?
2. Apakah ibu berasal dari jurusan bimbingan dan konseling?
3. Menurut ibu, ada beberapa orang siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Badar ?
4. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di kelas VIII SMP Negeri 1 Badar ?
5. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan individual siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Badar.

Pewawancara

Karsa Riana Putri

LAMPIRAN 4

Kisi- Kisi Wawancara Untuk Guru Wali Kelas

Hari/ tanggal Wawancara : Kamis, 28 September 2017

Tempat Wawancara : Di smp Negeri 1 Badar

Topik wawancara : Penerapan Teknik Konseling realita Untuk Pengurangan Stres Siswa Korban Bully Pada Smp Negeri 1 Badar Tahun Pembelajaran 2016-2017.

1. Apa saja permasalahan yang sering dialami siswa?
2. Bagaimana tingkah laku siswa selama di lingkungan sekolah?
3. Bagaimana kelakuan siswa stres korban bullying didalam kelas saat jam belajar mengajar berlangsung?
4. Apa anda menyelesaikan masalah siswa dengan sendirinya?
5. Apakah anda menyerahkan siswa yang bermasalah dengan guru bimbingan konseling?
6. Apakah anda bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dalam penyelesaian masalah siswa?

Pewawancara

Karsa Riana Putri

LAMPIRAN 5

Kisi- Kisi Wawancara Untuk Siswa

Hari/ tanggal Wawancara : 30 September 2017

Tempat Wawancara : Di Smp Negeri 1 Badar

Topik wawancara : Penerapan Teknik Konseling realita Untuk Pengurangan Stres Siswa Korban Bully Pada Smp Negeri 1 Badar Tahun Pembelajaran 2016-2017.

1. Apa pendapat kamu tentang bimbingan konseling di sekolah?
2. Bagaimana pendapat kamu tentang layanan-layanan bimbingan dan konseling ?
3. Apakah kamu pernah mengikuti layanan individual ?
4. Bagaimana pendapat kamu tentang konseling individual yang di berikan oleh guru BK ?
5. Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti layanan individual ?
6. Apa yang kamu ketahui tentang bully ?
7. Apakah bully yang sering terjaddi pada diri kamu ?
8. Apa yang kamu lakukan jika seseorang membully kamu ?
9. Apakah kamu sudah mampu mengendalikan diri disaat mereka membully kamu ?

Pewawancara

Karsa Riana Putri

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP NEGERI 1 BADAR

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 BADAR
- b. Alamat Sekolah : Jl. Kutacane- Blangkejeren
- c. Kode Pos : 21436489
- d. No. Telp & Fax : 0621-522697
- e. Akreditasi : A (Amat Baik)
- f. SK Pendirian Sekolah : 420/6988/2001
- g. Sub Rayon : 08 (SMP NEGERI 1 BADAR)
- h. Nama Kepala Sekolah : Indra Gunawan,S.pd
- i. HP : 081396640404
- j. Tahun Didirikan : 1953
- k. Kepemilikan Tanah : Pemerintah
- l. Bangunan Sekolah : PEMDA Kab Agara
- m. Luas Tanah/ Status : 2318 m²
- n. Luas Bangunan Seluruhnya : 1300 m²
- o. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi Hingga Siang Hari
- p. Rombongan Belajar : 23 Ruang

2. Visi Dan Misi SMP NEGERI 1 BADAR

a. Visi

Menjadi peserta didik SMP Negeri 1 Badar yang beriman dan bertaqwa, cerdas dan berbudi luhur serta menyayangi lingkungan, kebanggaan umat.

b. Misi

Menjadi peserta didik di Smp Negeri 1 Badar unggul dalam prestasi akademik dan non akademik melalui peningkatan IMTAQ. Moral dan pengembangan diri dan kemampuan menguasai perkembangan IPTEK dan kesadaran lingkungan.

1) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek)

- a) Menguasai dan mengembangkan Kurikulum 2004 dan KTSP
- b) Cerdas dan terampil berorganisasi
- c) Cerdas dan terampil Berbahasa Inggris
- d) Cerdas dan terampil mengoperasikan computer
- e) Cerdas dan terampil merakit computer
- f) Cerdas dan terampil memberdayakan Laboratorium Bahasa, Laboratorium IPA dan Perpustakaan
- g) Pengembangan skill sesuai dengan potensi dasar anak untuk menunjang kemandirian masa depan
- h) Mampu mengembangkan kecerdasan IQ, EQ, dan SQ yang mencakup :

1. Disiplin
2. Prestasi
3. Kreasi
4. Seni (Musik dan Budaya)
5. Olah raga
6. Bela Diri Tapak Suci
7. Drum band
8. Berbahasa Inggris
9. Pramuka / HW

3. Data Guru dan Pegawai SMP NEGERI 1 BADAR

Tabel 4.1

Daftar Nama Guru dan Pegawai

No	NAMA	JABATAN
1	Indra Gunawan,S.Pd	Kepala Sekolah
2	Drs. Fadillah	WKS 1
3	Elfriyana Nasution, S.Pd	GK
4	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	GK
5	Rafdinal, S.Sos, M.Ap	WKS IV/ GURU
6	Abd. Jadir, S.Sos	GK
7	Drs. Supryatno	GK
8	Dra. Siti Zahra	GK

9	Ernawati Syam, S.Pd.I	GK
10	Syahraini Tambunan, Ba	GK
11	Rasmida, S.Ag	GK
12	Ruslan, S.Ag	GK/ BP
13	Saidom Batubara, Ba	GK
14	Devi Puspa, S.Sos.I	GK
15	A. Umar Khatib	GK
16	Dra. Zulhilmar	GK
17	Darwanto, S.Pd	Koordinator Bahasa
18	Adhani Nasution, S.Pd	GK
19	Nirwani Siregar, Ba	GK
20	Irwansyah Ahmad, SS	GK
21	Mariani Tanjung, S.Pd	GK
22	Maya Dian Khairani, S.Pd	Koordinator Prasarana
23	Maulida, S.Pd	GK
24	Samidi, S.Ag, M.Pd	GK
25	Drs. Sofyan Nasution, M.Pd	GK/ BP
26	Dolfi Simangunsong	GK
27	Erniwati, S.Pd	Koordinator Matematika
28	Dessy Syafitri, S.Pd	GK

29	Hj. Suyarni, S.Pd	GK
30	M. Sulyan Pulungan, S.Pd	GK
31	Sarwono, S.Pd	Koordinator Lab IPA
32	Nova Juliani, S.Pd	GK
33	Syarifuddin, S.Pd	GK
34	Ade Habibah Siregar, S.Pd	GK
35	Irwansyah, SE	GK
36	Salfius Budi Maizan	GK
37	Mhd. Latief Siregar, S.Pd	Koordinator Kesiswaan
38	Purnama Nasution, S.Pd	GK
39	Dahlia Hanum Miraza, S.Pd	GK
40	Lukman Hendry, S.Pd	GK
41	Hendrik, ST	Koordinator Lab Komputer
42	Rasdianto, A.Md	Guru Ekskul
43	Zuherdi Bustami	Guru Ekskul
44	Muhammad Yusuf, S.Pd	Guru Ekskul
45	Irwansyah P, A.Md	Guru Ekskul
46	Habibah	Guru Ekskul
47	M. hardiansyah Putra Hsb	Guru Ekskul
48	Rahmat Hendrik	Guru Ekskul

49	Fakhrur Rizal, ST	KA. TATA USAHA
50	Herlina	Tata Usaha
51	Indah Maulina	Pustaka
52	Nova Afnizar, SE	GK/ Pustaka
53	Yahya Sinaga	Cleaning Service
54	Tarmimi	Cleaning Service
55	M. khadafi Muslim Nst	Security
	Jumlah Keseluruhan	55

4. Data Siswa- siswi SMP NEGERI 1 BADAR

Tabel 4.2

Data Siswa- siswi

NO	KELAS ROMBEL	JENIS KELAMIN			WALI KELAS
		LK	PR	JLH	
1	VII A	13	16	29	Erniwati, S.Pd
2	VII B	16	14	30	M. syarifuddin, S.Pd.I
3	VII C	18	10	28	Lukman Hendrik, S.Pd
4	VIII A	19	10	29	M. Sulyan Pulungan, M.Pd
5	VIII B	6	33	39	Aldina Nasroh Azizah, M.Pd
6	VIII C	14	15	29	Adhani Nasution, S.Pd

7	IX A	22	7	29	Maulida Afriyani Lubis, S.Pd
8	XI B	18	8	26	Nova Juliani, S.Pd
JLH	8	126	113	239	

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana Sekolah

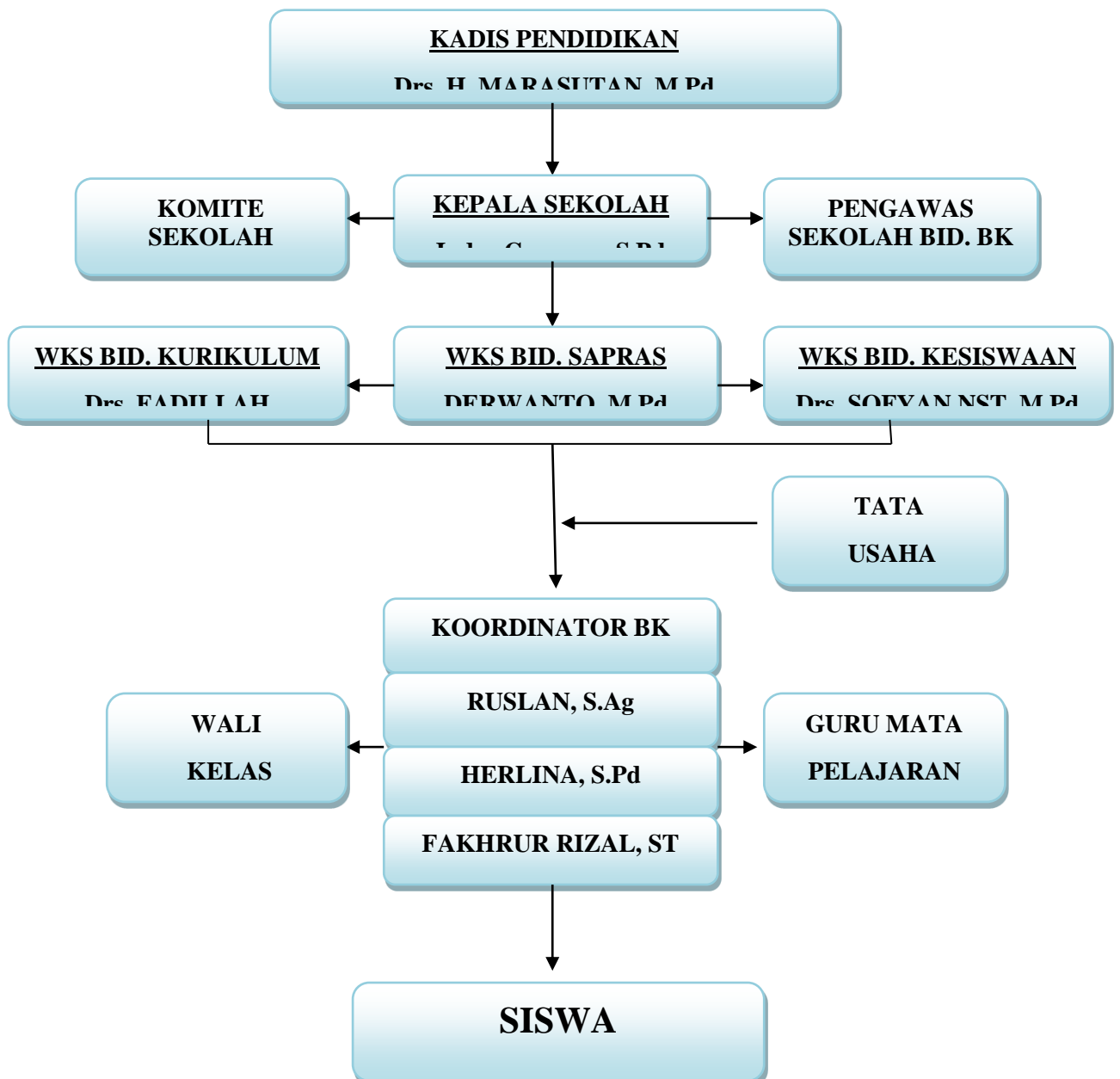
No	Ruangan	Keadaan		Jumlah		
		=	Ada	=	1	Ruang
1	Ruang Kepala Sekolah	=	Ada	=	1	Ruang
2	Ruang BP	=	Ada	=	1	Ruang
3	Ruang WKS- III	=	Ada	=	1	Ruang
4	Ruang WKS- IV	=	Ada	=	1	Ruang
5	Ruang Psikolog	=	Ada	=	1	Ruang
6	Ruang Guru	=	Ada	=	1	Ruang
7	Ruang Tata Usaha	=	Ada	=	1	Ruang
8	Ruang UKS	=	Ada	=	1	Ruang
9	Ruang OSIS (IPM)	=	Ada	=	1	Ruang
10	Ruang Perpustakaan	=	Ada	=	1	Ruang
11	Lab. IPA	=	Ada	=	1	Ruang
12	Lab. Komputer	=	Ada	=	1	Ruang
13	Lab. Bahasa	=	Ada	=	1	Ruang

14	WC/ Leading/ Sumur	=	Ada	=	12	Ruang
15	Instalasi Listrik	=	Ada	=	1	Ruang

6. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Badar

Tabel 4.4

Struktur Organisasi Bimbingan Konseling



B. Deskripsi Hasil Penelitian

1) Deskripsi Kondisi Awal Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di SMP Negeri 1 Badar yaitu *Penerapan Teknik Konseling Realita untuk Pengurangan Korban Bully pada siswa SMP NEGERI 1 BADAR Tahun pembelajaran 2016/2017*. Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti secara langsung di lapangan.

Hasil penelitian ini dalam bentuk deskripsi yang diolah melalui hasil dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta siswa. Wawancara ini dilakukan peneliti untuk mengetahui : (1) pelaksanaan layanan konseling individual dengan menggunakan terapi realitas, (2) kestabilan emosi siswa, (3) penerapan layanan konseling individual dengan menggunakan terapi realitas untuk meningkatkan kestabilan emosi siswa. Adapun isi wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Badar Bapak Indra Gunawan, S.Pd
2. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Indra Gunawan, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Badar dan yang dilaksanakan pada tanggal 27 september 2017 tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah adalah “ *Pihak sekolah sangat mengharapkan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling berjalan sesuai dengan fungsinya, begitu juga dengan guru BK yang harus mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya atau tupoksi. Layanan- layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK,*

terutama layanan konseling individual diharapkan agar dapat membantu siswa dalam menangani dan memecahkan masalah yang dihadapi para siswa terutama yang berhubungan dengan bidang belajar. Dan untuk kasus- kasus yang khusus pihak sekolah mengadakan kunjungan rumah untuk pemecahan masalah siswa”.

Keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling di Smp Negeri 1 Badar tidak hanya ditentukan dari kinerja dan keterampilan guru BK, namun keberhasilan tersebut ditunjang dengan peran Kepala Sekolah serta hubungan kerjasama yang baik antar guru disekolah. Kepala Sekolah mengatakan bahwa guru BK merupakan guru yang sangat spesial dibandingkan dengan guru mata pelajaran lainnya. Namun, perencanaan program, pelaksanaan program, laporan dan evaluasi tetap dilaksanakan oleh guru BK lalu kemudian tugas- tugas tersebut yang berupa laporan- laporan yang telah dibuat dan disusun oleh guru BK diperiksa oleh Kepala Sekolah serta hubungan kerjasama yang baik antar guru di sekolah sesuai dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 27 September 2017.

Kepala sekolah juga mengatakan dalam wawancara bahwa “*Sekolah rutin mengadakan supervisi terhadap tugas- tugas guru BK, melakukan diskusi , menanyakan kesulitan- kesulitan dan problem- problem pelayanan bimbingan dan konseling”.*

Dalam memonitoring jalannya program bimbingan dan konseling, Kepala Sekolah juga memaparkan dalam wawancara tersebut bahwa setiap minggu Kepala Sekolah rutin menanyakan program- program apa saja yang telah dilaksanakan dan masalah- masalah apa saja yang ada atau yang terjadi pada

minggu sebelumnya serta solusi pemecahannya. Kemudian Kepala Sekolah juga mengatakan, dalam penanganan masalah tersebut Kepala Sekolah juga memberikan saran dan pendapatnya.

3. Guru Bimbingan dan Konseling ibu Herlina S.pd

Peneliti melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling ibu Herlina S.pd yang dilakukan pada tanggal 27 September 2017, tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Badar adalah sebagai berikut :

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Badar berjalan dengan baik dan lancar serta jarang mengalami hambatan. Semua program bimbingan dan konseling sering diberikan kepada siswa.

Dalam wawancara tersebut guru BK mengatakan bahwa ruangan dan fasilitas untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling disediakan untuk mempermudah dan memperlancar jalannya kegiatan bimbingan dan konseling. Adanya ruangan BK yang terletak di lantai 2 mudah untuk ditemui atau dijangkau serta fasilitas yang melengkapi seperti meja dan kursi untuk masing-masing guru BK, meja dan kursi untuk tamu, serta meja dan kursi untuk pelaksanaan BKp dan KKp.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, guru BK membuat dan menyusun program bimbingan dan konseling. Dan setelah pelaksanaannya guru BK selalu membuat dan menyusun laporan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan.

Guru BK menjelaskan bahwa konseling individual di sekolah SMP Negeri 1 Badar dilaksanakan terhadap siswa ketika siswa sedang memiliki permasalahan yang dapat mengganggu kegiatan belajarnya. Pelaksanaan konseling individual ini diawali dengan memanggil siswa yang bersangkutan untuk datang menghadap guru BK, kemudian guru BK melaksanakan konseling individual dimulai dari mengidentifikasi masalah siswa. Mengeksplorasikan masalah atau meninjau permasalahan yang dihadapi siswa dan membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling. Adanya kerjasama yang baik antara Wali kelas dan guru BK maupun antara guru BK dengan guru mata pelajaran yang lain juga dapat membantu guru BK dalam memperoleh segala informasi yang dibutuhkan dan informasi terbaru tentang siswa- siswi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Informasi tersebut berupa keadaan emosi siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar serta sikap dan tingkah laku para siswa ketika jam mata pelajaran sedang berlangsung. Wali kelas dan guru BK juga sering melakukan sharing ataupun bertukar informasi dalam menangani dan mengatasi permasalahan-permasalahan siswa.

Guru BK juga mengatakan bahwa ketidakstabilan emosi siswa dikelas beraneka ragam. Beberapa siswa di SMP Negeri 1 Badar ini memiliki ketidakstabilan emosi yang kurang bahkan ada juga yang belum memiliki ketidakstabilan emosi dalam dirinya. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas serta interaksi yang terjadi antar siswa. Salah satu faktor penyebab ketidakstabilan emosi siswa- siswi tersebut adalah karena kurangnya perhatian di lingkungan keluarganya.

Kemudian pada wawancara berikutnya, guru BK mengatakan bahwa penerapan layanan konseling individual sangat baik dan bermanfaat sekali dilakukan dalam peningkatan kestabilan emosi siswa. Penerapan layanan konseling individual dapat meningkatkan kestabilan emosi siswa dan sangat tepat dilaksanakan terhadap siswa yang sedang mencari jati dirinya dan proses perkembangannya menuju kedewasaan. Layanan konseling individual membantu siswa dalam mengurangi tekanan ataupun beban pikiran yang sangat mengganggunya. Layanan konseling individual ini juga membantu individu terutama siswa untuk dapat menjadi pribadi yang matang dan bertanggungjawab atas setiap perbuatan atau tindakannya. Dengan diterapkannya layanan konseling individual, siswa dapat menyadari tentang siapa dirinya dan menerima kekurangan dan kelebihanannya.

Berdasarkan dari penjelasan guru BK tersebut dapat dipahami bahwa adanya pelaksanaan layanan konseling individual yang dilaksanakan terhadap siswa dan dapat membantu memecahkan masalah siswa dan menghindarkan siswa dari masalah baru. Dengan demikian, siswa dapat memunculkan emosi yang positif dan tepat sesuai dengan keadaan dikarenakan tidak adanya beban pikiran yang terganggu.

4. Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Badar.

Wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII B dan VIII C di SMP Negeri 1 Badar ini dilaksanakan pada tanggal 27 sampai 29 Maret 2017. Adapun siswa yang direkomendasikan oleh guru BK yaitu 4 orang siswa yang diambil dari setiap kelasnya yang berdasarkan dari laporan Wali kelasnya

tentang nilai akademik yang semakin menurun, sering absen, serta tingkah laku dan sikap lainnya dari siswa- siswa tersebut. Hasil wawancara tersebut dapat diklarifikasikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5
Permasalahan Yang Terjadi Pada Siswa

NO	Responden	Permasalahan	Kelas
1	FT	Suka mengancam teman sebaya atau adik kelasnya	VIII B
2	NA	Sering absen dan nilai akademiknya semakin menurun	VIII B
3	M.HS	Suka membuat onar atau keributan saat jam pelajaran berlangsung	VIII C
4	SN	Terlalu pendiam dan jarang sekali bergaul dengan temannya	VIII C

Dari tabel 4.5 diatas, peneliti melakukan pengamatan langsung untuk melihat keberhasilan pemberian salah satu layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan konseling individual. Dan peneliti mengambil 4 (empat) orang siswa yang menurut peneliti permasalahannya sangat menghambat kegiatan belajar sehingga peneliti melampirkan 4 (empat) lampiran wawancara.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dengan Menggunakan

Teknik Konseling Realita Layanan konseling individual dengan menggunakan teknik konseling realita diterapkan untuk meningkatkan

kestabilan siswa. Konseling individual ini dilaksanakan terhadap siswa yang bermasalah atau sedang mengalami permasalahan yang berhubungan dengan korban Bully yang ada di Smp Negeri 1 Badar. Asas- asas yang dipegang teguh dalam pelaksanaan konseling individual antara lain : kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan kekinian.

Terapi realita adalah suatu sistem yang di fokuskan pada tingkah laku sekarang, Terapi berfungsi sebagai guru dan model serta mengonfrontasikan konseli dengan cara-cara yang bisa membantu konseli menghadapi kenyataan.

Layanan konseling individual dengan menggunakan terapi realitas merupakan layanan yang tepat dilaksanakan terhadap siswa untuk meningkatkan Pengurangan Stres Siswa korba Bully karena layanan konseling individual ini berfokus pada siswa, perilaku dan tindakan siswa. Dalam layanan konseling individual ini juga, guru BK dapat bertatap muka langsung dengan klien (siswa) sehingga pada saat pelaksanaan layanan konseling berlangsung guru BK dapat melihat dan mengamati ekspresi wajah dan ekspresi emosi dan gerak- gerak yang dimunculkan siswa.

Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwa dengan adanya layanan konseling individual tersebut dapat sedikit mengurangi permasalahan yang dihadapi siswa selama ini dan mengurangi emosi dan perilaku negatif serta dapat membantu individu untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berpikir logis terlebih dahulu dalam pengambilan keputusan yang akan diambil.

2. Penerapan Teknik Konseling Realita Untuk Pengurangan Stres Siswa Korban Bully Pada Siswa Smp Negeri 1 Badar.

Pembahasan dari analisis data dalam bab ini merupakan bahasan yang berisikan data- data penelitian yang telah penulis peroleh yaitu tentang *Penerapan Teknik Konseling Realita Untuk Pengurangan Stres Siswa Korban Bully Pada Siswa Smp Negeri 1 Badar Tahun Pembelajaran 2016/2017.*

Layanan konseling individual sangat penting dilaksanakan terhadap siswa yang memiliki permasalahan siswa korban bully. layanan konseling individual juga sangat membantu siswa dalam mengentaskan masalahnya agar tidak semakin berlarut- larut dan menjadi rumit. Tanpa dilaksanakannya konseling individual maka siswa akan selalu terbebani sehingga berperilaku tidak baik dan siswa juga tidak dapat mengatasi permasalahannya dengan emosinya.

Siswa yang sering mengikuti pelaksanaan konseling individual merupakan siswa yang memiliki masalah pribadi yang tidak mampu diatasinya sendiri, membuat keputusan, dan mudah terpengaruh dari faktor luar maupun dalam. Dan jika hal tersebut dibiarkan maka akan berakibat tidak baik bagi perkembangan psikis siswa. Karena siswa yang belajar ditingkat SMP masih memiliki permasalahan yang tidak stabil. Permasalahan- permasalahan yang terjadi pada siswa- siswa tersebut antara lain minder dalam bergaul, terlalu pendiam dan jarang sekali bergaul dengan temannya, sering absen, nilai akademiknya semakin menurun.

Pelaksanaan layanan konseling individual harus tepat sasaran dan diberikan kepada siswa yang memiliki permasalahan korban bully. Layanan

konseling individual ini sangat bermanfaat bagi siswa yang sedang mencari jati dirinya dan proses perkembangannya menuju kedewasaan.

Tujuan diberikannya layanan konseling individual ini adalah membantu individu untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap setiap tindakan dan perilakunya, serta selalu berpikir dengan matang dan logis dalam setiap pengambilan keputusan yang baik dalam rangka kelangsungan hidupnya.

Dari pernyataan tersebut siswa di panggil agar dapat mengikuti layanan konseling individual untuk meningkatkan pengurangan stres siswa korban bully. Dengan layanan konseling individual terhadap siswa tersebut, siswa dapat menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya selama ini dan dapat memperbaiki atau meningkatkan pengurangan siswa korban bully.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah sangat dibutuhkan, terutama layanan konseling individual. Hal ini dibuktikan dengan jawaban siswa yang mengakui senang diadakannya konseling individual, dan adanya layanan konseling individual dapat membantu dan mengurangi masalah yang mereka hadapi selama ini dan tidak lagi menjadi beban bagi siswa

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui, bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisisan data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Penelitian dilakukan relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang dihadapi dari lapangan penelitian.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian Penerapan Teknik Konseling Realita Untuk Pengurangan Stres Siswa Korban Bully Pada siswa Smp Negeri 1 Badar Tahun Pelajaran 2016/2017, karena alat yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Keterbatasannya adalah banyak individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang dialami mereka. Dan terkadang mereka kurang memahami maksud dari pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan.
3. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membentuk daftar pertanyaan yang lebih baik dan baku serta kurangnya buku referensi tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tak bisa dihindari. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempatan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

Berdasarkan keterbatasan di atas, maka penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya kritik yang menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan peneliti di atas, maka pada bab ini penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Konseling individual di SMP Negeri 1 Badar dilaksanakan oleh guru BK kepada siswa ketika siswa bermasalah atau sedang memiliki permasalahan yang dapat mengganggu kegiatan belajarnya. Pelaksanaan konseling individual ini diawali dengan memanggil siswa yang bersangkutan untuk datang menghadap guru BK. Kemudian guru BK melaksanakan konseling individual yang dimulai dari mengidentifikasi masalah siswa, mengeksplorasi masalah atau meninjau permasalahan yang dihadapi siswa dan membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling. Konseling individual bermanfaat dalam menangani masalah siswa yang mengalami ketidakstabilan emosi, mengingat masalah tersebut memang harus diperlukan fokus dan perhatian yang khusus dan mendalam.
2. Pengurangan stres siswa korban bully di Smp Negeri1 Badar , Hal tersebut dapat diketahui dari hasil observasi dan wawancara dengan guru BK dan siswa. Masalah- masalah siswa yang berhubungan dengan korban bully antara lain adalah siswa yang sering absen, nilai akademiknya yang menurun, terlalu minder, tidak mampu bergaul dengan baik dengan teman sebayanya juga belum memahami perannya sebagai peserta didik di

sekolah dan ada juga yang belum mengerti dan tidak mampu bertanggung jawab.

3. Penerapan teknik konseling realita untuk pengurangan stres siswa korban bully pada siswa Smp Negeri 1 Badar sangat tepat serta sangat bermanfaat terhadap siswa yang sedang mencari jati dirinya dan proses perkembangannya menuju kedewasaan. Layanan teknik konseling realita membantu siswa dalam mengurangi tekanan ataupun beban pikiran yang sangat menggangu. Layanan teknik konseling realital dengan menggunakan teknik konseling individual ini juga membantu individu terutama siswa untuk dapat menjadi pribadi yang matang dan bertanggung jawab atas setiap permasalahannya ataupun tindakan yang dilakukan seseorang kepadanya. Dengan diterapkannya layanan konseling individual, siswa mampu meningkatkan penguraan stres siswa korban bully.

B.Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan makapenulis memberikan saran- saran sebagai berikut :

1. Penerapan teknik konseling realita dapat dilaksanakan dalam meningkatkan pengurangan stres siswa korban bully sehingga penulis bisa lebih mengerti dan memahami pelaksanaan konseling individual dengan efektif.
2. Untuk meningkatkan pengurangan stres siswa korban bully yang berperan penting dalam menghadapi kondisi- kondisi tertentu. maka guru- guru maupun guru bimbingan dan konseling dalam penyampaian pengajaran

maupun dalam menasehati agar memasukkan unsur- unsur tentang kekerasan korban bully yang dilakukan oleh teman sebaya.

3. Kepada siswa, pengendalian diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Medan yang berpengaruh dengan interaksi dengan teman sebaya tergolong memiliki pengaruh yang kuat., maka siswa seharusnya lebih bisa mengendalikan atau melawan terjadinya bully terhadap dirinya. Kepada pihak sekolah, ketidak adanya pengendalian diri siswa biasanya cenderung memunculkan emosi- emosi negatif sehingga siswa melakukan hal- hal yang negatif yang dapat merugikan dirinya maupun orang- orang di sekitarnya. Oleh karena itu bagi guru dan staf- staf guru lainnya diharapkan dapat memahami tingkat korban bully yang ada di sekolah agar peserta didik dapat membentuk sikap siswa yang baik.
4. Kepada guru Bimbingan dan Konseling disarankan agar mengarsipkan keseluruhan proses konseling dalam suatu tempat, agar segala data yang berkaitan dengan proses Bimbingan dan Konseling dapat menjadi sumber informasi dalam penanganan masalah siswa terutama masalah siswa.
5. Kepada orang tua, kondisi juga berpengaruh terhadap lingkungan sosialnya termasuk lingkungan keluarganya. Oleh karena itu orang tua diharapkan lebih banyak melakukan interaksi dengan anak dan selalu memperhatikan serta peka terhadap anaknya agar dapat lebih mengontrol dirinya.
6. Bagi peneliti lain, peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan Pengurangan stres siswa korban bully

sebaiknya membuat daftar pertanyaan- pertanyaan dalam wawancara yang lebih mudah dipahami oleh siswa agar dapat menjawabnya dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto , S 2006 . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA
- _____, 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Andri Prayatna , T.S dan Peter J.S. 1994. *Bagaimana Mengendalikan Stres*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti
- Azharm. 2012. Definisi Pengerjaan Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar (Online), Dalam
- BarsteinbdatWatson , D. 2004. *Manajemen stres Dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Corey zuniun. 2007. *Filsafat Dan Ilmu Metedeologi Penelitian*. Yogyakarta:C. V ANDI OFFSET
- Dewi , R. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Medan : Pasca Sarjana UNIMED
- Gibson ddk . 2007. *Kesehatan Mental: Konsep, Cangkupan Dan Perkembangannya*.
- Huneck. 2004. *Bersahabat Dengan Stres*. Yogyakarta : Prisma Media
- Nurkancana. A . 2006. *Psikologi Konseling dan teknik Konseling*. Jakarta Timur Studia Press
- Olweus, G. 2010. *Terapi Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Prayatno, A. 2010. *Pengantar Konseling Dan Psikoterapi*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Robbins , A. 2010. *Lets's End Bullying: Memahami, Mencegah Dan Mengatasi Bullying*. Jakarta : PT. Elex Media Kamputindo
- Wiyani. 2012 . *Pengertian Stres*. (online),
- Yusuf, S 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarja
- <http://azharm2k.wordpress.com/2012/05/09/definisi-pengertian-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar/>, diakses 09 Mai 2012

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Karsa Riana Putri
Tempat/ Tanggal Lahir : Kutacane 16 November 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Kumbang Indah Blok L No 11
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum menikah

Nama Orang Tua

1. Ayah : Durajat St
2. Ibu : Evi Dawati

Pendidikan Formal

1. Tahun 2001 – 2007 : SD Negeri Percontohan
2. Tahun 2007 – 2010 : Smp Negeri 1 Badar
3. Tahun 2010 – 2013 : Sma Negeri 2 Kutacane
4. Tahun 2013 – 2017 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program
Studi Bimbingan dan Konseling

Medan, Oktober 2017

Karsa Riana Putri

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI DENGAN KEPALA SEKOLAH

DI SMP NEGERI 1 BADAR T.P 2016/2017

Observer : KARSA RIANA PUTRI

Tempat Observasi : SMP NEGERI 1 BADAR

Hal yang di Observasi : Penerapan Teknik Konseling Realita Untuk Pengurangan Stres Siswa Korban Bully Pada Siswa Smp Negeri 1 Badar Tahun Pembelajaran 2016/2017.

No	Indikator Observasi	Analisis
1	Ketersediaan dan keadaan ruangan bimbingan dan konseling di sekolah	Keadaan ruang Bk cukup baik, dengan tersedianya kursi dan meja untuk setiap guru BK, kursi tamu, serta kursi dan meja untuk pelaksanaan BKp/ KKp. Namun, untuk pelaksanaan konseling individual tidak memiliki ruangan khusus khusus dan tertutup.
2	Ketersediaan dan keadaan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling di sekolah	Sarana dan prasarana bimbingan dan konseling selalu dilengkapi.
3	Peran Kepala Sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah	Kepala Sekolah selalu memantau kinerja guru bimbingan dan konseling.
4	Usaha kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan	Kepala Sekolah melibatkan diri dalam kegiatan bimbingan dan

	konseling di sekolah	konseling.
5	Upaya dan peran Kepala Sekolah dalam membina guru BK atau konselor untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah	Kepala Sekolah mengadakan rapat tiap minggunya untuk memperoleh informasi dari hasil kinerja guru BK dan membantu mengatasi kekurangan – kekurangan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI DENGAN GURU BK ATAU KONSELOR

DI SMP NEGERI 1 BADAR T.P 2016/2017

Observer : KARSA RIANA PUTRI

Tempat Observasi : SMP NEGERI 1 BADAR

Hal yang di Observasi : Penerapan Teknik Konseling Realita Untuk Pengurangan Stres Siswa Korban Bully Pada Siswa Smp Negeri 1 Badar Tahun Pembelajaran 2016/2017.

No	Indikator Observasi	Analisis
1	Peranan dan tugas Guru BK atau konselor dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah	Guru BK sangat berperan penting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Namun, guru BK di sekolah tersebut tidak mendapatkan jadwal masuk ke kelas untuk memberikan layanan- layanan yang dibutuhkan siswa.
2	Program layanan bimbingan dan konseling yang diberikan Guru BK atau konselor kepada siswa	Program layanan bimbingan dan konseling di sekolah dibuat dan disusun dengan rapi dan diberikan semaksimal mungkin kepada siswa sesuai kebutuhan siswa.
3	Pelaksanaan layanan konseling individual di sekolah	Layanan konseling di sekolah dilaksanakan dan diberikan kepada siswa yang mengalami atau menghadapi permasalahan.

4	Laporan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah	Setelah melaksanakan konseling individual terhadap siswa, guru BK selalu membuat dan menyusun laporan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.
5	Kerja sama yang dilakukan oleh Guru BK atau konselor dengan Wali kelas	Kerjasama antara guru BK atau konselor dengan Wali Kelas sangat erat dan baik. Wali kelas memberikan informasi dan melakukan sharing dengan guru BK atau konselor sehingga masalah yang akan diantaskan menjadi lebih mudah dan lebih cepat teratasi karena kerjasama tersebut. Hal ini sangat membantu siswa yang menghadapi masalah.

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI DENGAN SISWA
DI SMP NEGERI 1 BADAR T.P 2016/2017

Observer : KARSA RIANA PUTRI

Tempat Observasi : SMP NEGERI 1 BADAR

Hal yang di Observasi : Penerapan Teknik Konseling Realita Untuk Pengurangan Stres Siswa Korban Bully Pada Siswa Smp Negeri 1 Badar Tahun Pembelajaran 2016/2017.

No	Indikator Observasi	Analisis
1	Masalah yang sering dialami siswa di sekolah	Adanya perbedaan status sosial diantara siswa menciptakan gap atau pemisah dalam bergaul. Sehingga siswa yang ststus sosialnya rendah mengalami minder dan enggan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya.
2	Tingkah laku siswa ketika berada di ruang kelas maupun lingkungan sekolah	Siswa berubah- ubah dalam bertingkah laku baik di ruang kelas maupun di lingkungan sekolah. Terkadang siswa mampu memposisikan dirinya sebagai peserta didik namun terkadang juga siswa bertingkah laku tidak baik.

3	Antusias dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan layanan konseling individual	Siswa merasa senang setelah mengikuti layanan konseling individual. Siswa juga merasa beban yang selama ini menggungunya terasa terangkat atau hilang setelah mengikuti konseling individual.
4	Interaksi siswa dengan guru dan teman- temannya di sekolah	Interaksi siswa dengan guru- guru cukup baik dan sopan. Dan dalam berinteraksi dengan teman- temannya tergantung dengan kondisi atau keadaa- keadaan tertentu. Terkadang bergaul dan bercanda sesuai dengan batas, namun terkadang juga berlebihan sehingga memunculkan perkelahian.
5	Pengendalian diri dan tingkah laku siswa dalam lingkungan sekolah	Sebagian siswa cukup mampu mengontrol dan mengendalikan diri dan emosinya dan sebagian belum cukup mampu atau masih kurang dalam mengontrol dan mengendalikan diri.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

DI SMP NEGERI 1 BADAR T.P 2016/2017

Wawancara ke : Bapak Kepala Sekolah Indra Gunawana S.pd

Tempat Wawancara : SMP Negeri 1 Badar

Tanggal : 28 September 2017

Topik Wawancara : Penerapan Teknik Konseling Realita Untuk Pengurangan Stres Siswa Korban Bully Pada Siswa Smp Negeri 1 Badar Tahun Pembelajaran 2016/2017.

No	Wawancara	Hasil
1	Bagaimana pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang dilaksanakan guru BK ?	Pihak sekolah sangat mengharapkan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling berjalan sesuai dengan fungsinya, begitu juga dengan guru BK yang harus mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya atau yupoksi. Layanan- layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK, terutama layanan konseling individual diharapkan agar dapat membantu siswa dalam menangani dan memecahkan masalah yang dihadapi para siswa terutama yang berhubungan dengan bidang belajar. Dan untuk kasus- kasus yang khusus

		pihak sekolah mengadakan kunjungan rumah untuk pemecah masalah siswa.
2	Bagaiman keadaan guru BK di sekolah ?	Guru BK di sekolah sudah mencukupi. Jumlah guru BK di sekolah sebanyak 3 orang yang ada disekolah.
3	Adakah pengadaan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling ?	Ada, sekolah menyediakan ruangan khusus untuk BK yang representatif dan nyaman. Dan ruangan tersebut merupakan ruangan pertama dan dapat dijangkau sehingga ketika orang tua siswa datang dapat dengan mudah mendapati atau menjangkau ruangan BK.
4	Apa usaha yang Bapak lakukan agar pelaksanaan program bimbingan dan konseling berjalan dengan efektif ?	Sekolah rutin mengadakan supervisi terhadap tugas- tugas guru BK, melakukan diskusi, menanyakan kesulitan – kesulitan dan problem- problem pelayanan bimbingan dan konseling.
5	Bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah ?	Guru BK merupakan guru yang spesial dibandingkan dengan guru mata pelajaran sehingga kinerjanya tidak dapat diukur seperti guru mata pelajaran yang lain. Tetapi mulai dari program perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi tetap dilakukan. Dan disinilah tugas kepala sekolah untuk memeriksa laporan program tersebut.
6	Apa usaha yang Bapak lakukan agar kinerja dan peran guru BK di sekolah sekin mengalami peningkatan ?	Pihak sekolah memberikan dukungan penuh kepada guru BK untuk selalu memberikan ruang gerak kepada guru BK untuk mengikuti kegiatan ataupun musyawarah yang berhubungan dengan bimbingan dan konseing. Setiap bulannya diadakan musyawarah guru- guru mata pelajaran yang dilakukan secara rutin dan dilaksanakan per gugus. Dan dalam musyawarah, guru BK

		melakukan sharing dan bertukar informasi antar sesama guru BK sehingga informasi-informasi terbaru tentang bimbingan dan konseling dapat langsung di aplikasikan di sekolah.
7	Adakah pembinaan dilakukan terhadap guru BK atau Konselor ?	Ya, setiap bulannya dilakukan pembinaan melalui wadah MGMP dan dana transport ataupun sarana dan prasarana lainnya untuk pembinaan tersebut selalu diberikan.
8	Adakah dukungan terhadap kegiatan-kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah ?	Ada, dan mendukung seratus persen masalah – masalah yang barangkali tidak dapat diselesaikan sendiri oleh guru BK, maka diperbantukan dengan yang lain dan lebih ahli. Selain itu, pihak sekolah selalu aktif melakukan komunikasi dengan orang tua siswa.
9	Menurut Bapak, bagaimana kerjasama yang dilakukan oleh guru BK dengan Wali kelas dalam membantu siswa memecahkan masalah siswa ?	Sangat baik, antar guru BK dan Wali kelas menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik, saling bertukar informasi satu sama lain agar menjadikan siswa menjadi siswa yang unggul dan cerdas.
10	Adakah monitoring dilakukan untuk memantau jalannya pelaksanaan program bimbingan dan konseling ?	Ada, selalu rutin dilakukan perminggu dengan menanyakan program apa saja yang akan dan yang telah dilaksanakan, menanyakan masalah-masalah yang ada di minggu yang lalu dan seperti apa solusinya, serta memberikan saran dan pendapat kepala sekolah.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BK

DI SMP SMP NEGERI 1 BADAR T.P 2016/2017

Wawancara ke : Ibu Herlina S.pd

Tempat Wawancara : SMP NEGERI 1 BADAR

Tanggal : 28 September 2017

Topik Wawancara : Penerapan Teknik Konseling Realita Untuk Pengurangan Stres Siswa Korban Bully Pada Siswa Smp Negeri 1 Badar Tahun Pembelajaran 2016/2017.

No	Wawancara	Hasil
1	Apakah program bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa dapat berjalan dengan efektif ?	Ya, pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Badar berjalan dengan baik dan lancar. Semua program bimbingan dan konseling sering diberikan kepada siswa, terutama layanan konseling individual. Dan layanan- layanan yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi siswa.
2	Bagaimana dengan keadaan dan ketersediaan ruangan dan fasilitas untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling ?	Ruangan dan fasilitas untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling disediakan untuk mempermudah dan memperlancar jalannya kegiatan bimbingan dan konseling. Adanya ruangan BK yang

		terletak di lantai 2 sekolah dan mudah untuk ditemui atau dijangkau serta fasilitas yang melengkapi seperti meja dan kursi untuk masing-masing guru BK, meja dan kursi untuk tamu, serta meja dan kursi untuk pelaksanaan BKp dan KKp.
3	Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual terhadap siswa di sekolah ?	Layanan konseling individual diberikan kepada siswa yang bermasalah baik pribadi maupun masalah belajar sehingga diharapkan masalah tersebut dapat segera diselesaikan dan tidak mengganggu proses kegiatan belajar siswa. Pelaksanaan konseling individual ini dimulai dengan memanggil siswa yang bersangkutan untuk menghadap guru BK, kemudian melaksanakan layanan konseling individual dimulai dari mengidentifikasi masalah siswa, mengeksplorasi masalah siswa, dan membuat kesimpulan dari proses konseling.
4	Adakah instrumen bimbingan dan konseling digunakan dalam mengungkapkan masalah siswa ?	Ada, seperti biodata dan penyebaran angket maupun AUM untuk memperoleh data – data siswa yang dibutuhkan untuk mengungkapkan masalah dan mempermudah proses pelaksanaan bimbingan dan konseling.
5	Bagaimana respon siswa ketika mengikuti layanan konseling individual ?	Siswa selalu berpikir positif ketika dipanggil untuk diberikan layanan konseling individual dan ada juga dengan suka rela dan terbuka dalam mengungkapkan masalahnya atau meminta guru BK untuk membantu menyelesaikan masalahnya.
6	Apakah ada laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ?	Ada, setelah pelaksanaan program bimbingan dan konseling, guru BK selalu menyiapkan dan menyusun laporan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling kemudian selanjutnya

		akan dilaporkan kepada Kepala Sekolah bahwa program- program yang mana saja yang sudah dilaksanakan.
7	Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah ?	Hampir tidak ada hambatan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
8	Bagaimana Siswa korban bully pada siswa kelas VIII?	Siswa korban bully di kelas VIII. Ada siswa yang sudah mampu berpikir dan bersikap dewasa, namun ada juga yang belum mampu bersikap dewasa dan sering kali menimbulkan konflik dengan siswa yang mem bullynya.
9	Bagaimana pola interaksi siswa dengan guru –guru ?	Interaksi antara siswa dengan guru-guru cukup baik. Siswa bersikap sopan dan sanagt menghormati guru-guru.
10	Bagaiman kerjasama yang dilakukan antara Guru BK atau Konselor dengan Wali Kelas ?	Kerjasama antara Guru Bk dan Wali Kelas sangat baik. Wali kelas selalu melakukan sharing dengan guru BK dalam mengatasi permasalahan siswa. Dan jika masalah siswa tersebut sulit diatasi oleh Wali Kelas, maka Wali kelas mengalih tangankannya kepada Guru BK.

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

DI SMP NEGERI 1 BADAR T.P 2016/2017

Wawancara ke : FT

Tempat Wawancara : SMP NEGERI 1 BADAR

Tanggal : 30 September 2017

Topik Wawancara : Penerapan Teknik Konseling Realita Untuk Pengurangan Stres Siswa Korban Bully Pada Siswa Smp Negeri 1 Badar Tahun Pembelajaran 2016/2017.

No	Wawancara	Hasil
1	Apa pendapat kamu tentang bimbingan dan konseling di sekolah ?	Bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan guru BK kepada siswa yang memiliki masalah.
2	Bagaimana pendapat kamu tentang layanan- layanan bimbingan dan konseling ?	Sangat bagus dan sangat bermanfaat.
3	Apakah kamu pernah mengikuti layanan konseling individual ?	Pernah, beberapa kali
4	Bagaimana pendapat kamu tentang konseling individual yang diberikan oleh guru BK ?	Sewaktu pertama kali dipanggil guru BK untuk melakukan konseling individual, saya merasa sedikit cemas dan gugup. Namun, setelah

		dimulai dan selama pelaksanaannya saya menjadi lebih rileks dan tidak takut untuk menceritakan masalah saya kepada guru BK.
5	Bagaiman perasaan kamu setelah mengikuti layanan konseling individual ?	Perasaan saya setelah mengikuti konseling individual, saya merasa lebih lega dan lebih rileks.
6	Apa yang kamu ketahui tentang bully?	Saya kurang mengetahui tentang bully ?
7	Apakah Bully yang biasanya terjadi pada diri kamu ?	Yang memunculkan bully dalam diri saya mood saya buruk dan tidak ingin diganggu atau mengancam terkadang akan timbul emosi negatif.
8	Apa yang kamu lakukan ketika seseorang memBully kamu?	Terkadang saya hanya bisa terdiam dengan ancaman mereka.
9	Apakah kamu sudah mampu mengendalikan Diri saat mereka memBully?	Menurut saya, terkadang saya masih belum mampu.
10	Bagaiman cara kamu menyikapi kekecewaan maupun kegagalan ?	Saya tidak akan terlalu memikirkannya dan akan menjalani kegiatan saya sehari- hari seperti biasa.

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

DI SMP NEGERI 1 BADAR T.P 2016/2017

Wawancara ke : NA

Tempat Wawancara : SMP NEGERI 1 BADAR

Tanggal : 30 September 2017

Topik Wawancara : Penerapan Teknik Konseling Realita Untuk Pengurangan Stres Siswa Korban Bully Pada Siswa Smp Negeri 1 Badar Tahun Pembelajaran 2016/2017.

No	Wawancara	Hasil
1	Apa pendapat kamu tentang bimbingan dan konseling di sekolah ?	Bimbingan dan konseling adalah BP yang biasanya menangani siswa-siswa yang bermasalah.
2	Bagaimana pendapat kamu tentang layanan- layanan bimbingan dan konseling ?	Sangat baik
3	Apakah kamu pernah mengikuti layanan konseling individual ?	Pernah
4	Bagaimana pendapat kamu tentang konseling individual yang diberikan oleh guru BK ?	Konseling individual sangat bermanfaat untuk menyelesaikan masalah yang dibantu oleh guru BK.

5	Bagaiman perasaan kamu setelah mengikuti layanan konseling individual ?	Saya merasa senang dan lebih semangat apalagi diberikan nasehat-nasehat yang bagus dengan cara yang baik yang membuat saya lebih bersemangat.
6	Apa yang kamu ketahui tentang Bully?	Menurut saya,Bully itu adalah kekerasan yang di lakukan abg kelas atau teman-teman di sekolah.
7	Apakah Bully yang sering terjadi pada diri kamu ?	bully biasanya terjadi ketika saya sedang jajan di kantin,belajar dan kemudian pada saat pulang sekolah.
8	Apa yang kamu lakukan ketika seseorang membully kamu?	Terkadang saya akan melaporkannya kepada guru,atau orang tua saya.
9	Apakah kamu sudah mampu mengendalikan diri disaat mereka membully kamu?	Saya masih perlu bimbingan untuk prilaku bully.
10	Bagaiman cara kamu menyikapi kekecewaan maupun kegagalan ?	Saya akan berjuang lebih semangat agar tidak kecewa atau gagal dalam permasalahan yang terjadi.

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

DI SMP NEGERI 1 BADAR T.P 2016/2017

Wawancara ke : M.HS

Tempat Wawancara : SMP NEGERI 1 BADAR

Tanggal : 30 September 2017

Topik Wawancara : Penerapan Teknik Konseling Realita Untuk Pengurangan Stres Siswa Korban Bully Pada Siswa Smp Negeri 1 Badar Tahun Pembelajaran 2016/2017.

No	Wawancara	Hasil
1	Apa pendapat kamu tentang bimbingan dan konseling di sekolah ?	Bimbingan dan konseling adalah bimbingan yang diberikan guru BK agar para siswa dapat menjadi murid yang disiplin.
2	Bagaimana pendapat kamu tentang layanan- layanan bimbingan dan konseling ?	Sangat baik.
3	Apakah kamu pernah mengikuti layanan konseling individual ?	Pernah.
4	Bagaimana pendapat kamu tentang konseling individual yang diberikan oleh guru BK ?	Sangat baik dan sangat membantu saya dalam meringankan masalah saya.
5	Bagaiman perasaan kamu setelah mengikuti layanan	Saya merasa lebih tenang dan

	konseling individual ?	mengurangi tekanan pikiran saya.
6	Apa yang kamu ketahui tentang Bully?	Tindakan kekerasan di sekolah oleh abng kelas atau teman sebaya.
7	Apakah Bully yang sering terjadi pada diri kamu?	Ya disekolah ini abg kelas sering membully saya dengan meminta uang jajan saya.
8	Apa yang kamu lakukan ketika seseorang membully kamu?	Saya hanya bisa terdiam ketakutan dengan ancaman-ancaman mereka.
9	Apakah kamu sudah mampu mengendalikan diri disaat mereka membully kamu?	Saya masih belum mampu mengendalikannya karena mereka sering melakukan kekerasan fisik jika ada korban yang melawannya.
10	Bagaimana cara kamu menyikapi kekecewaan maupun kegagalan ?	Saya akan meluapkannya dan membangun semangat baru.

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

DI SMP MUHAMMADIYAH 01 MEDAN T.P 2016/2017

Wawancara ke : SN

Tempat Wawancara : SMP SMP NEGERI 1 BADAR

Tanggal : 30 September 2017

Topik Wawancara : Penerapan Teknik Konseling Realita Untuk Pengurangan Stres Siswa Korban Bully Pada Siswa Smp Negeri 1 Badar Tahun Pembelajaran 2016/2017.

No	Wawancara	Hasil
1	Apa pendapat kamu tentang bimbingan dan konseling di sekolah ?	Bimbingan dan konseling adalah bantuan yang bermanfaat bagi siswa yang diberikan guru BK.
2	Bagaimana pendapat kamu tentang layanan- layanan bimbingan dan konseling ?	Sangat baik.
3	Apakah kamu pernah mengikuti layanan konseling individual ?	Pernah.
4	Bagaimana pendapat kamu tentang konseling individual yang diberikan oleh guru BK ?	Sangat bermanfaat buat saya dan selama mengikutinya saya diberikan banyak nasehat dan semangat positif dari guru BK saya.

5	Bagaiman perasaan kamu setelah mengikuti layanan konseling individual ?	Sangat senang dan lebih merasa diperhatikan.
6	Apa yang kamu ketahui tentang Bully?	Saya kurang mengetahuinya.
7	Apakah bully yang sering terjadi pada diri kamu?	Ya bully yang sering terjadi kepada diri saya,dan saya merasa terganggu.
8	Apa yang kamu lakukan ketika seseorang membully?	Saya tidak melakukan apapun, saya hanya bisa terdiam dan memberikan apa yang mereka inginkan.
9	Apakah kamu sudah mampu mengendalikan diri di saat mereka membully kamu?	Belum.
10	Bagaiman cara kamu menyikapi kekecewaan maupun kegagalan ?	Saya tidak akan memikirkannya dan mencoba untuk mengatasinya dengan orang yang bisa mencegahnya,seperti guru dan orang tua.

Lampiran

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KONSELING

TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017

1. Topik Permasalahan : Pengurangan Stres Siswa Korban Bully
2. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi
3. Jenis Layanan : Layanan Konseling Individual
4. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pencegahan
5. Tujuan Layanan :
 1. Siswa dapat memahami tentang bully
 2. Siswa dapat mencegah terjadinya bully

6. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Badar
7. Interviuwer : Peneliti, Karsa Riana Putri
8. Uraian Kegiatan :
 - a) Tahap Pembentuka
 1. Konselor mengucapkan salam
 2. Attending
 3. Empati
 - b) Inti
 1. Keterampilan bertanya
 2. Konfrontasi
 3. Merangkum/ meringkas
 4. Memberikan penguatan
 - c) Penutup
 - (1). Pemecahan masalah
 - a. Siswa mampu mengeksplorasi masalah.
 - b. Siswa mampu menemukan masalah yang dihadapi.
 - c. Siswa mampu menetapkan dan menilai alternatif terbaik atas pemecahan masalahnya

d. Siswa mampu memegang teguh alternatif pemecahan masalahnya.

(2). Konselor mengucapkan salam penutup.

9. Metode : Wawancara dan Observasi

10. Tempat Layanan : Ruang BK

11. Rencana Penilaian/
tindak lanjut layanan : - Laiseg : Antusias, Aktifitas, Keaktifan siswa
dalam membahas masalah yang sedang dialaminya.

- Lajapan : Adanya perubahan dalam tingkah laku.
- Tindak lanjut : Komitmen/ rencana tindak lanjut siswa setelah mengikuti layanan konseling.

Medan, September 2017

Guru Bimbingan Konseling

Calon Konselor

Herlina S.pd

Karsa Riana Putri

NPM : 1302080009

Mengetahui

SMP Negeri 1 Badar

Indra Gunawan s.pd



Saat memberikan layanan Konseling Individual



Saat memberikan layanan Konseling Individual



Saat memberikan layanan Konseling Individual



Saat memberikan layanan Konseling Individual